

**PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN
BALOK HIJAIYAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI (5-6 TAHUN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

HELDA YULIANTI

NPM: 1511070179



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN BALOK HIJAIYAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

HELDA YULIANTI

NPM: 1511070179



Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Syofnidah Ifriyanti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media *Balok Hijaiyah* untuk meningkatkan kognitif anak usia dini dan untuk mengetahui respon siswa terhadap kualitas media balok hijaiyah dalam upaya meningkatkan kognitif anak usia dini yang telah dihasilkan.

Metode dalam penelitian ini adalah R&D dengan model pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh sugiyono. Ada 7 tahap dalam pengembangan ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, disgn produk, validasi produk, perbaikan disgn, ujicoba produk dan revisi produk. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan produk. Dan diberikan kepada siswa untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari ahli materi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,75 dengan kategori "sangat layak" penilaian ahli media mendapatkan nilai rata-rata 3,71 dengan kategori "sangat layak" kemudian penilaian ahli bahasa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,8 dengan kategori "layak" dan penilaian guru TK IT Al-Anshor mendapatkan nilai rata-rata 3,2 dengan kategori "layak" dan di TK Qur'an Luqmanul Hakim mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,6 dengan kategori "sangat layak" sedangkan respon peserta didik di lapangan TK IT Al-anshor mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,85 dengan kategori "sangat menarik" adapun penilaian respon peserta didik di lapangan TK Qur'an Luqmanul Hakim mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,81 dengan kategori "sangat menarik" kemudian uji coba terbatas di TK IT Al-Anshor mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,7 Kategori "sangat menarik" Sedangkan uji coba terbatas di TK Qur'an Luqmanul Hakim mendapatkan nilai Rata-rata 3,75 dengan kategori "sangat menarik"

Kata Kunci: Media Permainan *Balok Hijaiyah*, Perkembangan Kognitif

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HELDA YULIANTI**
NIM : **1511070179**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul pengembangan media permainan balok hijaiyah dalam upaya meningkatkan kognitif anak usia dini (5-6 tahun). Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis

Helda Yulianti

NPM : 1511070179



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN BALOK
HJAIYAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KOGNITIF ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN)

Nama : Helda Yulianti
NPM : 1511070195
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Romlah, M.Pd.

NIP. 196306121993032002

Srofniadah Ifrianti, M.Pd.

NIP. 196910031997022002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro, Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN BALOK HIJAIYAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN)"** disusun oleh: **Helda Yulianti**, NPM: **1511070179**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 13 September 2021** di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

: Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: (Lukman berkata): “ *Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (QS. Luqman: 16)*¹



¹ Arham, *Mushaf Ash – Shahib*, (Jakarta : Hilal Media), h. 412

PERSEMBAHAN

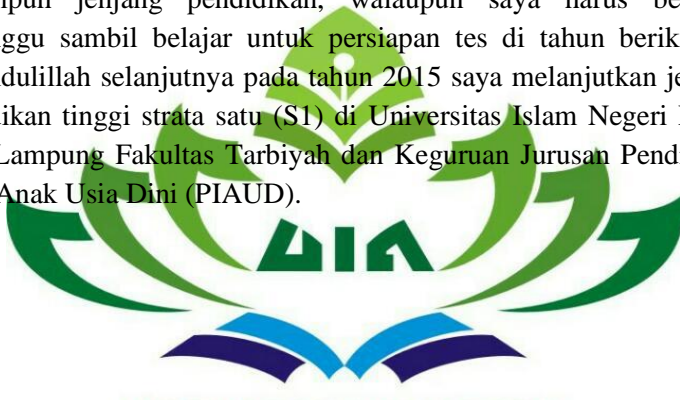
Dengan semangat, usaha dan do'a kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat sehingga kemudahan dan kelancaran menuntun ku hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas ku persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang Tuaku tercinta, Bapak Mat Lias dan Almarhumah Ibu Hawanah yang tiada hentinya mendoakan, selalu terbangun malam untuk meminta kepada Allah agar memberikan kemudahan untukku, mengasihi menyemangati dan menyayangiku dengan segala kesabaran dan keikhlasan serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya.
2. Kakak Pertama Bambang Hartanto, kakak kedua Andri Widiyanto, Ayunda Ipar Nelly Susi Susanti dan keponakanku Julian Al-Fatir, terima kasih sudah bekerjasama menjaga orang tua agar saya bisa menyelesaikan skripsi dan untuk semua dukungan baik doa, materi dan moral serta motivasinya yang selalu menantikan kesuksesanku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya

RIWAYAT HIDUP

Nama saya Helda Yulianti, anak ketiga dari Tiga bersaudara yang dilahirkan di Waykanan pada 26 Desember 1996 anak dari pasangan Bapak Mat Lias dan Almarhumah Ibu Hawanah.

Masa pendidikan saya dimulai dari SD N Kampung Baru pada tahun 2002 lulus pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di MTs. N Al-Fajr Kasui Waykanan 2008 sampai dengan 2010, Sekolah Menengah Atas di SMAS PANGAS TUTI Blambangan Umpu Waykanan pada tahun 2011 sampai dengan lulus pada tahun 2014. Setelah selesai pendidikan SMA, kemudian saya menunggu dulu hingga 1 tahun dikarenakan terhalang oleh biaya dan ekonomi keluarga, akan tetapi tidak mematahkan semangat saya untuk menempuh jenjang pendidikan, walaupun saya harus bersabar menunggu sambil belajar untuk persiapan tes di tahun berikutnya, Alhamdulillah selanjutnya pada tahun 2015 saya melanjutkan jenjang pendidikan tinggi strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap alhamdulillahirobil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah, kemudahan, petunjuk dan kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua yang kita nantikan syafa'atnya dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Syofnidah Ifrianti M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepala Sekolah, Guru, Staff dan anak-anak TK IT Al-Anshor Bandar Lampung dan TK Qur'an Lukmanul Hakim Bandar Lampung yang telah mengizinkan, memberi dukungan, bantuan, saran dan motivasinya hingga terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Lisyati Khoiriyah, Triyana Dewi, Hanum Nurfitri, Amelia Theresia, Marleni, Indah eka pratiwi, Dahlena Wati, Maya Kurnia Putri terimakasih sudah memberikan semangat, motivasi, dukungan tenaga, kendaraan, moral dari awal perkuliahan hingga akhir.

7. Teman-temanku tersayang Keluarga besar PIAUD D 2015, yang telah menjadi motivator-motivator kepada penulis selama perkuliahan dari awal hingga akhir skripsi ini selesai dan teman-teman KKN 134 yang selama ini menemani.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberi masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis,

Helda Yulianti

NPM. 1511070179



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	9
H. Spesifik Produk	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	18
B. Penerapan Media Pembelajaran Kognitif	16
C. Pengertian Media Permainan Balok Hijaiyah	17
1. Manfaat Balok Hijaiyah	17
2. Macam-macam <i>balok</i>	17
3. Perencanaan Permainan balok	17
D. Perkembangan Anak Usia dini	18
E. Klasifikasi Pengembangan Kognitif	19
F. Perkembangan Kognitif	20
G. Kerangka Berpikir	20
H. Penelitian Relevan	21
I. Spesifikasi Produk	24
J. Manfaat Media Balok	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Sasaran Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	37
E. Uji coba Produk	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Pengumpul Data	42
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Potensi dan Masalah	45
2. Mengumpulan Data	45
3. Desain Produk	46
4. Validasi Desain	47
5. Revisi Desain	48
6. Uji Coba Produk.....	49
7. Hasil Perkembangan Kognitif Anak.....	52
8. Revisi Produk	54
B. Pembahasan	64
1. Hasil Penilaian Ahli Media	65
2. Hasil Penilaian Guru Kelas	65
3. Hasil Uji Coba Produk	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian	39
Tabel 2 Kisi-Kisi Ahli Media	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa.....	41
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru	42
Tabel 5. Pedoman Skor Penilaian Ahli.....	43
Tabel 6. Kriteria Kelayakan	43
Tabel 7. Kriteria Validasi (Dimodivikasi)	44
Tabel 8. Interval Kemenarikan Menurut Eko Putro Widoyoko ...	44
Tabel 9. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi	46
Tabel 10. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media	48
Tabel 11. Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa	50
Tabel 12. Hasil Penilaian Validasi Ahli media oleh guru TK IT Al-Anshor	52
Tabel 13. Hasil Penilaian Validasi Ahli media oleh guru TK Quran Luqmanul Hakim.....	53
Tabel 14 Hasil Uji coba terbatas di TK IT Al-Anshor.....	56
Tabel 15 Hasil Uji coba terbatas di TK Quran Luqmanul Hakim	57
Table 16 Hasil Penilaian Lapangan di TK IT Al-Anshor	59
Tabel 17 Hasil Penilaian Lapangan di TK IT Quran Luqmanul Hakim	60
Tabel 18 Hasil Perkembangan Kognitif anak usia dini di TK IT Al-Anshor	62
Tabel 19 Hasil Perkembangan Kognitif anak usia dini di TK Quran Luqmanul Hakim	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prodak Awal	14
Gambar 2. Hasil Pra penelitian media balok Yang ada di TK IT AL-Anshor dan TK Qur'an Lukmanul Hakim Bandar Lampung	25
Gambar 8. Langkah Dalam Uji Coba Produk menurut Brog & Gall. Menurut Brog & Gall, pendekatan <i>Research and development (R&D)</i>	33
Gambar 9. Revisi Desain Produk	34
Gambar 10. Grafik Hasil Penilaian Ahli Materi	34
Gambar 11. grafik hasil penilaian ahli media	34
Gambar 12 grafik hasil penilaian ahli bahasa`	35
Gambar 14 Grafik penilaian media guru TK IT Al-Anshor.....	47
Gambar 15 grafik penilaian media guru TK Qur'an luqmanul hakim.....	49
<i>gambar 16 grafik uji coba terbatas TK IT Al-Anshor</i>	<i>51</i>
<i>gambar 17 grafik uji coba terbatas TK Qur'an Luqmanul Hakim</i>	<i>53</i>
Gambar 18 grafik ujicoba lapangan TK IT Al-Anshor.....	55
Gambar 19 grafik ujicoba lapangan TK Qur'an Luqmanul Hakim	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Validator Pengembangan Produk
Lampiran 2. Kisi-kisi Lembar penilaian Ahli Media
Lampiran 3. Kisi-kisi Lembar penilaian Ahli Materi
Lampiran 4. Kisi-kisi Lembar penilaian Ahli Bahasa
Lampiran 5. Kisi-kisi Lembar penilaian Guru
Lampiran 6. Kisi-kisi Lembar penilaian siswa
Lampiran 7. Instrumen Penilaian Ahli Materi
Lampiran 8. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi
Lampiran 9. Instrumen Penilaian Ahli Media
Lampiran 10. Analisis Hasil Validasi Ahli Media
Lampiran 11. Instrumen Penilaian Ahli Bahasa
Lampiran 12. Analisis Hasil Validasi Ahli Bahasa
Lampiran 13. Angket Hasil penilaian guru TK IT Al-Anshor
Lampiran 14. Analisis hasil penilaian guru TK IT Al-Anshor
Lampiran 15. Instrumen Penilaian respon siswa TK IT Al-Anshor
Lampiran 16. Hasil Respon Peserta Didik uji coba Terbatas di TK IT Al-Anshor
Lampiran 18. Angket Hasil penilaian guru TK Qur'an Luqmanul Hakim
Lampiran 16. Analisis hasil penilaian guru TK Qur'an Luqmanul Hakim
Lampiran 17. Instrumen Penilaian respon siswa TK Qur'an Luqmanul Hakim
Lampiran 18. Hasil Respon Peserta Didik uji coba Terbatas di TK Qur'an Luqmanul Hakim
Lampiran 19. Data hasil respon uji coba lapangan di TK IT Al-Anshor
Lampiran 20. Data hasil respon uji coba lapangan di TK Qur'an Luqmanul Hakim

Lampiran II

- Lampiran 21. Permohonan Mengadakan Penelitian di TK IT Al-Anshor
Lampiran 22. surat Balasan Penelitian dari TK IT Al-Anshor
Lampiran 23. Permohonan Mengadakan Penelitian di TK Qur'an Luqmanul Hakim

Lampiran 24 surat Balasan Penelitian dari TK Qur'an Luqmanul
Hakim

Lampiran 25 kartu konsultasi

Lampiran 26 foto dokumentasi TK IT A-Anshor

Ampiran 27 Foto Dokumentasi TK Qur'an uqmanul Hakim



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kekeliruan terhadap pemahaman dan memberikan penegasan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda”, Dengan demikian akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah judul tersebut adalah:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara).¹ Peneliti berpendapat bahwa, analisis adalah suatu cara yang dilakukan untuk melihat langsung masalah atau pokok pembicaraan yang nantinya dapat di uraikan, dan dapat ditarik kesimpulan dari pokok pembicaraan tersebut.

2. Strategi *Card Sort*

Merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pembelajaran. *Card Sort* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran peserta didik diberi sebuah kartu yang berisi informasi tentang materi yang akan di bahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan indeks yang dimilikinya, sesuai dengan *Card Sort* yang mereka dapatkan. Strategi inipun akan mengasah mental peserta didik.²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu bentuk perubahan pada diri peserta didik, yang dapat dibuktikan melalui beberapa cara, dengan beberapa jenis aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai dengan kapasitas kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya dapat mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal.³

¹Kamus Besar, Departemen Pendidikan Nasional (Balai Pustaka, 2017), h. 58.

²Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (CTSD: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 50.

³Arpandi Wijaya, Ages Eresty, et. al., “Analisis Butir Soal Persiapan Ujian Nasional IPA SMP/MTs Tahun 2018 Sampai Dengan 2019 Berdasarkan Taksonomi Bloom”. *Jurnal Lensa*, Vol. 9 No. 2 (November 2019), h. 60.

4. Mata Pelajaran PKn

Istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep *citizenship*, yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait pada status hukum (*legal standing*) dan karakter warga Negara, sebagaimana digunakan dalam perundang-undangan kewarganegaraan untuk status hukum warga Negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter warga Negara secara kurikuler.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Card Sort* akan menjadikan peserta didik lebih berani, kritis dalam mengeluarkan ide terhadap masalah yang mereka temui dalam pembelajaran dengan berbagai argumentasi dan alasan.
2. Mata pelajaran PKn yang memiliki materi pendukung yang tidak hanya bisa menggunakan strategi konvensional. Akan tetapi dapat pula digunakannya strategi *card sort*, sehingga *card sort*, ini pun menjadi salah satu pilihan mengapa peneliti menggunakan metode ini dalam mata pelajaran PKn dengan memberikan stimulus dan strategi yang bervariasi untuk dilihat lebih lanjut mengenai hasil belajar yang pendidik lakukan.

Untuk itu peneliti memiliki rasa ingin tahu mengenai pengaruh strategi *card sort* dalam proses pembelajaran PKn. Peneliti anak Analisis Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda.

C. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adapun misi yang diemban oleh SISDIKNAS adalah,

⁴Norman Syam, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 24 Th. XV (Oktober 2019), h. 109.

mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat.⁵

Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB III pasal 4 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan Dengan memberi keteladanan, membangun minat, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”⁶ Sistem pendidikan indonesia yang telah dibangun dari dulu sampai sekarang ini ternyata masih belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang, program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus pembinaan masih mejadi masalah yang menonojol dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Namun demikian, pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Pendidik sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar.⁷ Menurut F. Agnia dan WRR.Hayu memaparkan, bahwa pendidik seharusnya memberikan pembelajaran yang menarik, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kejenuhan, pada saat pembelajaran.⁸ Pembelajaran merupakan proses yang berkesinambungan, yang dilakukan dengan adanya perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran itu sendiri.⁹ Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, ini bertujuan untuk mempermudah pendidik dan juga menjadi pedoman pembelajaran. Hal tersebut salah satunya adalah silabus, dan RPP.

Pembelajaran PKn di SD/MI bertujuan untuk proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka, dengan melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup, guna untuk berkehidupan yang demokratis dalam kehidupan. Pendidikan persekolahan seyogjanya dikembangkan sebagai wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah harus menjadi

⁵Muniroh, “Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita”. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, (2020), h. 2.

²Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), Cetakan ke-6, h. 7.

⁷Maritis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017), h. 27.

⁸F. Agnia, WRR. Hayu, “Metode Sosiodrama Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Didaktika Tauhidi*, Vol. 4 No. 1 (April 2017), h. 2.

⁹Ida Fiteriani, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Matematika Di MIN Bandar Lampung”. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 2.

wahana pendidikan untuk mempersiapkan kewarganegaraan yang demokratis melalui pengembangan kecerdasan spiritual, rasional, emosional, dan sosial warga Negara baik sebagai actor sosial maupun sebagai pemimpin pada hari ini dan esok.¹⁰

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa, mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹¹ Sejalan dengan konsep Benjamin S. Bloom tentang pengembangan kemampuan peserta didik terkait dengan mata pelajaran PKn yang mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic PKn lls*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*).¹² Berdasarkan pada ranah pembelajaran PKn yang mencakup pengetahuan, keterampilan serta karakter kewarganegaraan peserta didik, tujuan PKn dengan hasil belajar yaitu karena PKn itu salah satunya adalah untuk merubah dan bertanggung jawab membentuk prestasi belajar, maka jelaslah bahwa pembelajaran PKn tidak terlepas pada hasil dari proses pembelajaran.

Mempelajari konteks pendidikan juga selaras dengan salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidupnya. Pemilihan strategi pembelajaran gharus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran yang ada.

Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran PKn yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran PKn yang diharapkan. Pencapaian target tentu ditentukan oleh keterampilan yang pendidik miliki dalam proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain

¹⁰Aji Heru Muslim, *Media Pembelajaran di SD* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), h. 8.

¹¹Udin S. Winataputra, dkk., *Pembelajaran PKn di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.15.

¹²Wahab, Abdul Aziz & Sapriya, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 5.

mencakup: keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan ataupun yang sedang dilaksanakan. Pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran baru yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pada setiap pembelajaran yang berlangsung, maka peserta didik akan berantusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemungkinan kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar pendidik kurang membangkitkan perhatian dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya PKn. PKn merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dan diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. PKn diajarkan kepada peserta didik secara bertahap, sebagai upaya untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama sehingga sangat berguna bagi peserta didik dalam berkompetensi dimasa depan.

Proses pemberian pembelajaran kepada peserta didik dilakukan melalui proses kegiatan mengajar di sekolah yang harus di ikuti oleh peserta didik dengan sebaiknya, kemampuan menguasai materi secara maksimal pasti dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan data pra-penelitian yang dilakuka di SDN Bumi Agung Kalianda, wawancara dengan pendidik Ibu Diana limbong, S. Pd., didapatkan bahwa pendidik sudah menggunakan startegi pembelajaran yang variatif, salah satunya strategi *card sort*. Namun, hasil belajar peserta didik masih tetap sedang-rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1
Daftar Nilai Harian Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Bumi Agung Kalianda 2020/2021

Nilai	Kelas IV	KKM ≥ 75	Keterangan
≥ 75	18	75	Tuntas 58%
≤ 75	13		Belum Tuntas 42%
Jumlah Peserta Didik	31		100%

Sumber: Dokumentasi Sekolah. Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021 Pendidik PKn Kelas V.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD N Bumi Agung Kalianda merupakan sebuah jenjang pendidikan dasar. Diketahui bahwa setiap pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran

PKn, karena PKn merupakan mata pelajaran yang berimplikasi pada kehidupan sehari-hari peserta didik, dari hasil wawancara dan observasi awal yang diketahui, bahwa Hasil belajar peserta didik masih terbilang sedang-rendah, padahal berdasarkan pernyataan mengenai penggunaan metode *Card Sort* memiliki banyak hal yang dapat dipelajari oleh peserta didik, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Strategi semacam ini diharapkan akan dijumpai dalam pembelajaran PKn, peserta didik cenderung akan lebih aktif, belajar secara mandiri, dan sangat berminat terhadap materi PKn. Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* mengarah pada strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kelebihan metode *card sort* adalah dapat membantu menggairahkan peserta didik yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina peserta didik untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.¹³

Strategi *Card Sort* merupakan strategi yang menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, media kartu tersebut membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi, serta kemampuan peserta didik dalam belajar, sebab dalam penerapan strategi tersebut pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, sementara peserta didik secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari pendidik, sehingga yang aktif disini bukan pendidik melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif ketika pembelajaran.¹⁴ Dari uraian diatas, maka pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, seorang pendidik harus bekerja keras secara profesional, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PKn antara lain: faktor fisik, psikis, lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik dan strategi pembelajaran. Akhirnya mau tidak mau pelajaran PKn harus diajarkan secara menarik, menyenangkan, dan peserta didik dapat menguasai materi, sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran.

Mengetahui hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari harapan, peneliti mencoba melakukan refleksi diri dengan mengkaji berbagai dokumen dan diskusi dengan teman sejawat serta bertanya kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan semua proses itu akhirnya dapat diprediksi bahwa kemungkinan faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi

¹³Melvin L Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta: Insan Madani, 2017), h. 91.

¹⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), h. 224.

¹⁵Selvin, *Active Learning, 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2018), h. 33

belajar, serta media yang digunakan kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik untuk belajar bersungguh-sungguh. Dikarenakan inti dari perancangan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil belajar pembelajaran yang diinginkan, karena itu titik tekan utama dalam pembelajaran adalah pada pemilihan penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Hosnan, metode pembelajaran aktif seperti metode *card sort* adalah kegiatan belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian atau konsentrasi peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁶

Penelitianpun melakukan pra-penelitian dengan membandingkan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Lina Novianti dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismara Al Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Card Sort* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,099$ dengan sampel sebanyak 60 peserta didik dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $F_{tabel} = F(0,05,60) = 0,75$. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.¹⁷

Penelitian relevan selanjutnya adalah Nopita Hardiyanti yang berjudul Analisis Pembelajaran PKn dalam Membentuk Perilaku Filantropi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong dengan hasil penelitian bahwa, bahwa upaya yang dilakukan dalam membentuk filantropi siswa kelas V di MIN 01 Rejang Lebong melalui pembelajaran PKn, dilakukan perencanaan RPP dan silabus, koordinasi dan konsultasi dengan wali kelas, waka kurikulum, dan kepala madrasah untuk pengembangan silabus, merumuskan tujuan pembelajaran dalam penanaman filantropi (kepedulian sosial) yang dikaitkan dengan RPP, menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan penilaian terhadap sikap filantropi setiap 3 bulan

¹⁶Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019),h. 209.

¹⁷Lina Novianti dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismara Al Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi UIN RIL*, h. ii.

sekali, melakukan tindak lanjut berupa analisis kendala dan kegagalan yang dihadapi untuk dicari jalan keluar.¹⁸

Berangkat dari teori terdahulu yang dijelaskan diatas dan katar belakang masalah di SDN Bumi Agung Kalianda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ Analisis Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di Sdn Bumi Agung Kalianda” untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bisa dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang peneliti hadapi maka perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada “Analisis Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Dan Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda.

G. Signifikasi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pendidik
Diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik sebagai subjek penelitian dapat menerima pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, kritis dan

¹⁸Nopita Hardiyanti, “Analisis Pembelajaran PKn dalam Membentuk Perilaku Filantropi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong”. *Skrpsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019. h. ix.

menyenangkan dalam proses belajar dengan penerapan strategi *card sort*. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari materi pelajaran PKn sehingga memiliki kemampuan pemahaman dalam memecahkan masalah dapat meningkat.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, menggunakan data deskriptif kualitatif, menurut Lexy Moleong data deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, dan lisan dari si objek yang diteliti.¹⁹ Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian, yang menggambarkan sebuah penelitian dengan menggunakan kata-kata.²⁰ Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif, adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan, yang berada di bawah pengamatan si peneliti, seperti apa pandangan partisipan yang berada dalam penelitian tersebut. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini juga bersifat non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan pola berpikir, dan menganalisa peristiwa dengan kata-kata. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung, metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai dihadapi peneliti. Peneliti diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan mata pelajaran PKn terhadap Hasil belajar peserta didik dengan penggunaan strategi *Card Sort* SD N Bumi Agung Kalianda.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih dalam

¹⁹Puji Novita Sari, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisiyah Unggulan Gemolong", *Skripsi*, Vol. 2, No. 1 (Agustus 2017), h. 40.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

2. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Case Study* (studi kasus). Studi kasus merupakan penelitian analisis deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.²¹ Penelitian yang menjadi kasus dalam penelitian ini, adalah analisis Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *card sort*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V di SDN Bumi Agung Kalianda.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seseorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif.²² Dalam penelitian ini, studi kasus yang peneliti lakukan yaitu strategi pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V di SDN Bumi Agung Kalianda. Dalam penelitian ini, variabel yang diperoleh memiliki dua variabel

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini, adalah pendidik yang memegang mata pelajaran PKn di kelas V SDN Bumi Agung Kalianda. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Bumi Agung Kalianda.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi sumber dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik kelas V di SDN Bumi Agung Kalianda.

²¹*Ibid*, h. 222.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 116.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016) h. 203.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

5. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.²⁴ Sesuai dengan judul skripsi berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda”, maka peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independen variabel*)

Variabel bebas (*independen variabel*), atau disebut juga variabel predictor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) adalah Analisis Strategi Pembelajaran *Card Sort*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dan penelitian.

Melalui analisis terhadap variabel terikat akan menemukan solusi atas pemecahan masalah yang diangkat. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen adalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumentasi tentang latar belakang, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, serta yang berhubungan dengan proses pembelajaran

²⁴Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 37.

mata pelajaran PKn. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, adalah berupa RPP, silabus, dan juga gambar atau dokumentasi pendidik yang memegang mata pelajaran PKn terhadap Hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda dengan penggunaan strategi *card sort*.

b. Wawancara

Wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Peneliti sebagai pewawancara dan narasumber sebagai responden. Wawancara dilakukan untuk menegaskan kejelasan dan relevansi dengan model *card sort* yang akan peneliti teliti.²⁵ Wawancara dilakukan dengan pendidik mata pelajaran PKn terhadap strategi pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V di SDN Bumi Agung Kalianda sebagai tindakan pra-penelitian untuk melakukan pengambilan data, dan mencari masalah yang harus diteliti.

c. Observasi

Observasi merupakan bentuk yang kompleks, yaitu suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan guna untuk mengamati keadaan lingkungan belajar peserta didik, serta bagaimana keadaan belajar yang ada di dalam kelas yang menjadi penelitian peneliti. Obyek dari observasi ini adalah aktifitas ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

7. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengambilan data. Peneliti menganalisis data yang dihasilkan melalui wawancara dan kuesioner terhadap data yang didapat, sehingga peneliti dapat memecahkan pokok persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pokok persoalan dan pemecahan masalah. Pengambilan data penelitian dan analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif dengan langkah sebagai berikut:²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

²⁵Barbara Sanders, "Fidelity Of Implementation Of Arts Integration In Middle School English Language Arts". *Journal Walden University*, Vol. 1 No. 1 (August 2020), h. 57.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017). h. 240.

data mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, adalah analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai pembelajaran metode sosiodrama terhadap Hasil belajar peserta didik, sehingga kesimpulan data dapat diterima dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Hasil reduksi data kemudian disusun, dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan reliabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah tahap akhir analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.²⁷

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data yang sedemikian rupa, sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah jenis teknik yang paling banyak didiskusikan, dan mengacu pada penggunaan beberapa metode. Triangulasi diperoleh dengan tujuan yang lebih membangun sebagai perbandingan dua, atau lebih dalam pengumpulan data, dari beberapa aspek perilaku manusia.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode triangulasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa sumber, yang dijadikan sebagai sumber data.

b. Triangulasi Teknik

²⁷M. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2017), h. 135.

²⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 270.

Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹

c. Triangulasi Waktu

Pengecekan kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu sangat berharga untuk menghindari kesalahan besar saat penarikan kesimpulan, terutama ketika pengambilan data.³⁰

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dalam pengambilan data penelitian. Triangulasi sumber, teknik dan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan angket dari para informan yang dituju dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh.

²⁹Sandra Mathison, "Why Triangulate". *Journal Education Researches*, Vol. 2 No. 1 (March 2018), h. 14.

³⁰Maria Oliver Hoyo, Dee Dee Allen, "The Use Of Triangulation Methods In Qualitative Educational Researches". *Journal of College Science Teaching*, Vol. 1 No. 2 (February 2017), h. 46.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih disebut metode pembelajaran. Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua suku kata yaitu “*Metha*” berarti melalui dan “*Hodos*” artinya cara atau jalan. Dengan memahami arti kata tersebut, secara sederhana metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Ditinjau dari segi istilah, pengertian metode telah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai sudut pandang dan penekanannya masing-masing. Peter Salim mengemukakan pengertian metode sebagai cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.

Relevan dengan pernyataan di atas, Poerwadarminta mendefinisikan metode adalah “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Pandangan di atas menekankan bahwa metode bukan sekedar cara kerja, melainkan cara kerja yang teratur dan sistematis. Sebagai cara kerja yang sistematis, maka metode menggambarkan cara kerja yang prosedural, dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah yang jelas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Strategi sebagai cara yang disusun sistematis menunjukkan bahwa strategi tidak diperoleh secara kebetulan melainkan melalui pertimbangan dan perencanaan yang matang dengan target-target atau tujuan yang jelas untuk setiap tahapannya.

b. Pengertian Strategi *Card Sort*

Card Sort adalah teknik penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berupa kartu. Istilah *Card Sort* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “*Card*” dan “*Sort*”. *Card* berarti kartu, dan *Sort* berarti memilah. Jadi, secara sederhana *Card Sort* adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Menurut Fatah Yasin., *Card sort* merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Strategi *Card Sort* adalah cara penyajian materi pelajaran melalui permainan dengan cara mensortir atau memilah kartu berdasarkan kategorisasi materi pelajaran. Dari permainan ini diharapkan peserta didik dapat mengklasifikasi materi yang dipelajari ke dalam kategori-kategori tertentu.

Strategi pembelajaran *Card Sort* dengan teknik permainan-permainannya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari pendidik, sehingga yang aktif disini bukan pendidik melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Strategi *Card Sort* pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, yaitu seorang Pendidik Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Tempel University, dengan spesialisasi Psikologi Pengajaran. Diantara reputasi Internasionalnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran *Card Sort* (Sortir Kartu). Raisul Muttaqin menjelaskan metode pembelajaran *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi.³¹ Gerak fisik didalamnya dapat membantu peserta didik menghilangkan kejenuhan.

Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam strategi *Card Sort* dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.³² Disamping itu, metode pembelajaran *Card Sort* yang

³¹Raisul Muttaqin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2017), cet.III edisi revisi, h.169.

³²Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2018), edisi revisi, h.169.

berdimensi visual menurut Silberman juga dapat menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa peserta didik dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*.³³

Pembelajaran aktif strategi *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.³⁴

Strategi pembelajaran *Card Sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Card Sort* adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilah-pilah berdasarkan kategori materi tentang materi pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh pendidik.

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Strategi *Card Sort* adalah strategi yang ditujukan untuk memantapkan pengetahuan peserta didik dan memahami kategorisasi dari materi pelajaran. Dalam permainan ini, peserta didik diarahkan untuk mengkategorikan informasi yang ada dalam kartu yang dipegangnya sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh pendidik di papan tulis. Secara detail, langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi, penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

³³*Ibid*, h. 171.

³⁴Ketut Sanjaya, Ndara Tanggu Renda, Putu Nanci, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 6 No. 3 (2016), h. 3.

- 1) Langkah pertama, pendidik membagikan selebar kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- 2) Langkah kedua, peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Langkah ketiga, peserta didik akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.
- 4) Langkah keempat, peserta didik diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Langkah kelima, seorang peserta didik pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.
- 6) Langkah keenam, bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 7) Langkah ketujuh, pendidik memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.³⁵

d. Tujuan Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Tujuan dari strategi pembelajaran *Card Sort* adalah untuk memperkuat daya ingat atau *recall* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik, serta membangun kerjasama kelompok dalam belajar. sehingga peserta didik benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan sdalam prosedur penggunaan strategi *Card Sort* antara lain:

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah peserta didik.

³⁵Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) h. 67.

- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh peserta didik.³⁶

Strategi ini dapat mengaktifkan peserta didik yang kelelahan. Strategi dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi. Dalam metode pembelajaran *Card Sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh peserta didik. Ciri khas dari pembelajaran aktif strategi *Card Sort* ini adalah peserta didik mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan peserta didik mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian, peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Card Sort*

Sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, strategi *Card Sort* mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga terdapat kelemahan-kelemahan. Beberapa kelebihan dan kelemahan dari strategi *Card Sort* akan diuraikan sebagai berikut.

- a) Kelebihan Strategi Pembelajaran *Card Sort*
- 1) Pendidik mudah menguasai kelas.
 - 2) Mudah dilaksanakan.
 - 3) Mudah mengorganisir kelas.
 - 4) Dapat diikuti oleh peserta didik yang jumlahnya banyak.
 - 5) Mudah menyiapkannya.
 - 6) Pendidik mudah menerangkan materi dengan baik.
 - 7) Peserta didik lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah.
 - 8) Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.
 - 9) Sosialisasi antar peserta didik lebih terbangun yakni antar peserta didik dengan peserta didik lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*
 - 10) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan peserta didik jenuh¹⁷

³⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RASAIL Media Group, 2018), h.89.

b) Kelemahan Strategi Pembelajaran *Card Sort*

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- 2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan strategi pembelajaran *Card Sort*.
- 3) Strategi pembelajaran *Card Sort* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran *Card Sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa penerapan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran terasa lebih asik dan menyenangkan. Adapun kelemahan dari strategi ini adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari tujuan sebenarnya jika perhatian peserta didik teralihkan pada hal-hal lain di luar tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi *Card Sort* juga akan membutuhkan waktu lebih banyak terutama dalam mempersiapkan pelaksanaannya di kelas. Dalam hal ini, ketekunan pendidik dalam menerapkan strategi *Card Sort* sangat membutuhkan agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang telah diterapkan dan keterbatasan waktu dapat diatasi.

2. Pembelajaran

a. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam dunia *edukatif*. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar dalam jurnal Aprida Pane,

dan Muhammad Darwis Dasopang.³⁷ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan pendidik), material (buku, papan tulis, alat belajar lainnya), fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.³⁸ Pembelajaran diarahkan pada penciptaan suasana aktif, kritis, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah melalui pengembangan kemampuan berpikir,³⁹ dapat dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran tersebut mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan dapat mengimplikasinya di kehidupan mereka.⁴⁰

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pembelajaran yang digunakan. Tujuan pembelajaran sudah seharusnya dapat menggambarkan suatu situasi atau mengkondisikan lingkungan belajarnya, pendidik dapat melihat dan mendefinisikan bentuk hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik, dan dapat mengungkapkan tingkat kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik, karena langkah awal dari pembelajaran itu sendiri adalah menentukan bagaimana pembelajaran itu ingin tercapai.⁴¹

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran, yaitu:

1. Rencana;

Unsur-unsur sistem pembelajaran seperti penataan ketenagaan, material dan prosedur.

2. Kesalingtergantungan (*Interdependence*);

³⁷Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (Desember 2017), h. 334.

³⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 55.

³⁹Suciati Sudarisman, "Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Florea*, Vol. 2 No. 1 (April, 2017), h. 31.

⁴⁰Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif". *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1 (Juni 2018), h. 87.

⁴¹Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 77.

Antara unsur-unsur dalam system pembelajaran memiliki keserasian dalam suatu keseluruhan dalam sistem pembelajaran.

3. Tujuan;

Sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁴²

c. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pendidik tidak termasuk dalam unsur sistem pembelajaran, fungsi pendidik dapat digantikan atau dialihkan kemedi pembelajaran. Namun, seorang kepala sekolah/madrasah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Unsur Dinamis Pembelajaran Pada Diri Pendidik

Pendidik harus bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi yang diberikan pendidik sebaiknya timbul dari kesadaran pendidik itu sendiri, tetapi sejauh ini motivasi pendidik timbul karena insentif yang pendidik dapatkan. Pendidik pun harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, selain kemampuan kepribadian dan kemasyarakatan, pendidik pun harus memiliki kemampuan profesional untuk bisa membelajarkan peserta didik dengan baik.

2. Unsur Pembelajaran Konkruen Dengan Unsur Belajar

- a. Motivasi belajar menurut sikap tanggap dari pihak pendidik serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajara;
- b. Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar pendidik;
- c. Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh pendidik, peserta didik sendiri dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan belajar, kemampuan peserta didik, bahan yang dipelajari, dan ketersediaan disekolah.

⁴²Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu, IAIN Bengkulu Pers, 2017), h. 3.

- d. Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, pendidik dan peserta didik dapat melakukan upaya, seperti sikap pendidik dalam kegiatan pembelajaran dikelas, menanamkan kesadaran diri kepada peserta didik untuk belajar disiplin dan tertib ketika di dalam kelas, serta dengan berupaya dalam membangun hubungan yang serasi didalam kelas antara peserta didik dan pendidik.
- e. Jika subjek belajar kurang mantap maka diperlukannya bantuan dalam pembinaan.⁴³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran.⁴⁴ Hasil belajar merupakan suatu proses pengembangan kecakapan yang dimiliki peserta didik. Salah satu tolak ukur dalam proses belajar, adalah apabila peserta didik memahami konsep pembelajaran.⁴⁵ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar, dan pendidik sebagai pihak mengajar.⁴⁶ Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, sudah seharusnya proses pembelajaran dirancang untuk mendorong kemampuan berpikir, dalam memecahkan masalah yang timbul ketika proses belajar berlangsung.⁴⁷ Hasil Belajar mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebagai indikator kualitas, dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Hasil belajar sebagai lambang pemuasaan hasrat ingin tahu.

⁴³Hilman Latief, Dede Rohmat, Epon Ningrum, "Pengaruh Pembelajaran Konstektual Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Geo*, Vol. 14 No. 1 (April 2017), h. 12.

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 15.

⁴⁵Marhadi Saputro, Yadi Ardiwan, Dona Fitriawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017), h. 234.

⁴⁶Madinatur Rohmah, Nur Ruhman, Anita Dewi Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al Hidayah". *Jurnal of Education Research*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2020), h. 2.

⁴⁷Ida Fiteriani, Baharuin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 13.

3. Hasil belajar sebagai bahan informasi sebagai inovasi pendidikan.
4. Hasil belajar sebagai indikator internal, dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
5. Hasil belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁴⁸

Perubahan perilaku individu tersebut, menimbulkan suatu kompetensi bagi setiap peserta didik. Kompetensi adalah persaingan yang digunakan, sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu, maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

Tabel 2

Jenis dan Indikator Prestasi Menurut Taksonomi Bloom

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
Ranah Kognitif	
1. Pengamatan.	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan. 3. Dapat menghubungkan.
2. Ingatan.	1. Dapat menyebutkan. 2. Dapat menunjukkan kembali.
3. Pemahaman.	1. Dapat menjelaskan. 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
4. Penerapan.	1. Dapat memberikan contoh. 2. Dapat menggunakan secara tepat.
5. Analisis.	1. Dapat menguraikan. 2. Dapat mengklasifikasikan, memilah-milah.
6. Sintesis.	1. Dapat menghubungkan. 2. Dapat menyimpulkan. 3. Dapat menggeneralisasikan.
Ranah Afektif	
1. Penerimaan.	1. Menunjukkan sikap menerima. 2. Menunjukkan sikap menolak.
2. Sambutan.	1. Kesediaan berpartisipasi atau terlibat. 2. Kesediaan memanfaatkan.

⁴⁸Yuzarion, "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2017), h. 109.

3. Apresiasi.	1. Menganggap penting, dan bermanfaat. 2. Menganggap indah dan harmonis. 3. Mengagumi.
4. Pendalaman.	1. Mengakui dan menyakini. 2. Mengingkari.
5. Karakterisasi.	1. Melembagakan atau meniadakan. 2. Perilaku sehari-hari.
Ranah Psikomotor	
1. Keterampilan bergerak, dan bertindak.	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal, dan non verbal.	1. Mengucapkan. 2. Membuat mimik, dan gerakan jasmani.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik, yaitu keadaan atau kondisi jasmani, dan rohani peserta didik.

a) Aspek Fisiologis

Selain faktor kesehatan, cacat tubuh juga merupakan aspek fisik yang bisa mempengaruhi Hasil Belajar peserta didik. Kesehatan jasmaniah dapat berpengaruh terhadap mental peserta didik, sehingga memiliki reaksi positif untuk mendukung kesiapan fisik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi lebih kepada mental atau sesuatu yang berasal dari diri peserta didik, seperti *intelligensi*, sikap, minat dan bakat. *Intelligensi* disebut juga kecerdasan, atau kecakapan peserta didik. Tingkat kecerdasan (*IQ*) peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan prestasi peserta didik. Sikap atau *attitude* adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Minat atau *interest* adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan

tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat merupakan faktor tercapainya suatu tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, akan lebih fokus terhadap mata pelajaran tersebut. Minat yang besar akan mempengaruhi daya tangkap peserta didik.⁴⁹

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir atau bawaan. Potensi yang ada dalam diri individu tidaklah sama dengan potensi yang ada pada orang lain. Bakat merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan tugas dengan tidak bergantung kepada upaya pendidikan. Faktor psikologis terakhir adalah motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik.⁵⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu kondisi lingkungan disekitar tempat tinggal peserta didik. Lingkungan sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan suatu keadaan masyarakat atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.

1. Sosial Budaya.
2. Partisipasi Terhadap Pendidikan.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan pola pikir peserta didik. Sekolah sebagai pendidikan formal dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Setiap peserta didik pasti mempunyai potensi bawaannya sendiri-sendiri mePKn pun aspek-aspek perkembangannya sama, tetapi tingkatannya berbeda. Peserta didik berada pada proses perkembangan yang berkelanjutan.

⁴⁹Muhammad Rijal Fadli, Ajat Sudrajat, "History Learning Module Based On Islamic Values On K. H. Hasyim Asy'ari's Jihad Resolution Material". *Jurnal Tadris*, Vol. 5 No. 1 (June 2020), h. 66.

⁵⁰Sri Setyaningih, "Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 (Januari 2018), h. 68.

Aspek kepribadian sebagai perluasan terhadap potensi-potensi bawaan dengan kesempatan belajar yang ada. Potensi tersebut, perlu dikembangkan guna menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkompeten. Setiap tahap perkembangan memiliki sejumlah potensi bawaan yang dapat dikembangkan, tetapi pemekarannya sangat bergantung pada kesempatan yang ada, dan kondisi lingkungannya. Perlu adanya yang memfasilitasi dalam perlembangkan potensi tersebut.⁵¹ Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang mencakup kognitif dan kepribadian.

Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar, adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar.
2. Kurikulum.
3. Hubungan pendidik dengan peserta didik.
4. Disiplin sekolah.
5. Alat pelajaran.
6. Waktu sekolah.
7. Sarana prasarana.
8. Tugas rumah.⁵²

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga adalah sekelompok individu yang memiliki hubungan darah, atau kekerabatan sehingga antara anggota memiliki hak untuk berpendapat dan bertindak. Keluarga memiliki peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.⁵³ Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Faktor lain dari lingkungan keluarga, adalah:

⁵¹Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2(Desember 2017), h. 1.

⁵²Enceng Yana, Neneg Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon". *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 1 (April 2017), h. 3-4.

⁵³Witri Martinah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermain Ulu Raya Kab. Rejang Lebong". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 59.

1. Cara orang tua mendidik.
2. Relasi antaranggota keluarga.
3. Suasana rumah.
4. Keadaan ekonomi keluarga.
5. Pengertian orang tua.
6. Latar belakang kebudayaan.⁵⁴

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik dan berasal dari luar dirinya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar peserta didik.

Tabel 3
Indikator Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Ragam Faktor dan Elemennya	
Internal	Eksternal
A. Aspek Fisiologis 1. Jasmani.	I. Lingkungan Sosial A. Masyarakat 1. Sosial budaya. 2. Partisipasi terhadap pendidikan. B. Sekolah 1. Sarana dan prasarana. 2. Kompetensi pendidik dan peserta didik. 3. Kurikulum dan metode mengajar.
B. Aspek Psikologis 1. Intelegensi. 2. Sikap. 3. Minat. 4. Bakat. 5. Motivasi.	II. Lingkungan Non Sosial A. Keluarga 1. Cara orang tua mendidik. 2. Relasi antaranggota keluarga. 3. Suasana rumah. 4. Keadaan ekonomi keluarga. 5. Pengertian orang tua. 6. Latar belakang kebudayaan.

⁵⁴Nalim, Santika Lya DiahPramesti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 (Maret 2020), h. 3.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dipakai oleh bangsa Indonesia pada perkembangan terakhir di dunia pendidikan. Pada kurikulum ini pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dimunculkan dengan Pendidikan Kewarganegaraan atau sering disingkat PKn. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa, PKn diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁵⁵

PKn juga merupakan bidang kajian yang memiliki objek telah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, dan secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmu kewarganegaraan. Dalam ketentuan Pancasila dan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Pendapat lain mengenai definisi PKn disampaikan Numan Somantri dalam Winarno yang mendefinisikan bahwa, PKn merupakan program pendidikan berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua dan kesemua itu diproses guna melatih para siswa agar dapat berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁵⁶

Dapat ditarik kesimpulan dikatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, kritis, analitis, serta bertindak demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan sikap peserta didik.

⁵⁵Winarno, "Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan: Standar Isi dan Pembelajarannya". *Jurnal Civics*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2017), h. 23.

⁵⁶*Ibid*, h. 24.

b. Paradigma Baru PKn di SD

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan aspek-aspek kehidupan dalam dunia ini ikut berkembang. Pendidikan dan segala sesuatu di dalamnya menjadi salah satu aspek yang ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman tersebut. Perkembangan dunia menuju pada masyarakat madani (*civil society*) menuntut PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk ikut menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Saat ini, pembangunan dan pembenahan karakter bangsa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Tugas yang diemban oleh PKn pada paradigma baru mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warganegara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).⁵⁷

Kecerdasan warga negara dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional. Jadi, tugas PKn dalam paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan warga negara (baik dalam dimensi rasional, spiritual, emosional maupun sosial), membina tanggung jawab warga negara, dan mendorong partisipasi warga negara. Model pembelajaran PKn pada paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut.⁵⁸

- a. Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis.
- b. Membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah.
- c. Melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah.
- d. Melatih siswa untuk berpikir sesuai dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Garis besar dari karakteristik model pembelajaran PKn pada paradigma baru tersebut adalah melatih siswa agar dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan secara kritis dan ilmiah. Kelebihan dari paradigma baru PKn adalah di dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang memfokuskan

⁵⁷Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 112.

⁵⁸Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), h. 11.

pada kegiatan belajar siswa aktif (*active students learning*) dan pendekatan inkuiri (*inquiryapproach*). Kelebihan ini merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara sesuai dengan tugas PKn dalam paradigma baru.

c. Tujuan PKn di SD

Tujuan mata pelajaran PKn menurut BSNP adalah sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan mata pelajaran PKn adalah membentuk warga Negara yang cerdas, berkarakter, terampil, berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.⁵⁹ Menyimak maksud dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- a. Melatih siswa menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil agar dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Mempersiapkan siswa agar kelak bisa berpartisipasi dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Membentuk kepribadian siswa berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

⁵⁹Winarno, "Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan: Standar Isi dan Pembelajarannya". *Jurnal Civics*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2017), h. 28.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan PKn sejalan dengan 3 fungsi pokok PKn dalam paradigma baru, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Bangsa dengan kehidupan yang demokratis merupakan cita-cita yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa ini ketika merumuskan Pancasila dan UUD 1945. Kehidupan demokratis akan selalu tumbuh apabila seluruh warga negara menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap demokratis. Sikap warga negara demokratis tidak hanya tercermin dalam menuntut dan menikmati hak individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan bangsa yang cerah.

Berkenaan dengan hal-hal yang telah disampaikan diatas, PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang demokrasi memiliki peranan penting dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Fungsi PKn yaitu memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara tersirat, fungsi lain PKn dari pernyataan di atas adalah sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural.⁶⁰

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn Kelas V Sekolah Dasar

Ruang lingkup PKn merupakan materi pembelajaran PKn sekolah. Ruang lingkup PKn ada delapan, yang meliputi persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani, penjabaran ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa

⁶⁰Profesional, "Hakekat Pembelajaran PPKn". Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), h. 14.

Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b. Norma, hukum dan peraturan , meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia (HAM), pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ruang lingkup PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila, serta globalisasi. Ruang

⁶¹*Ibid*, h. 7.

lingkup PKn sangat luas karena banyak kajian tentang ketatanegaraan dan pengetahuan tentang sistem politik demokrasi serta menekankan pada aspek kehidupan bernegara. Ruang lingkup PKn khususnya di SD secara implisit termuat dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dijabarkan pada materi pembelajaran. Winarno (2013: 30-31) menjelaskan pemetaan ruang lingkup dan materi belajar PKn SD seperti di bawah ini:

Tabel 4
Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Belajar PKn SD⁶²

No	Ruang Lingkup	Materi
1.	Persatuan dan kesatuan bangsa.	a. Hidup rukun dalam perbedaan. b. Cinta lingkungan. c. Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. d. Sumpah pemuda. e. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2.	Norma, hukum, dan peraturan.	a. Tertib dalam kehidupan keluarga. b. Tata tertib di sekolah. c. Norma yang berlaku di masyarakat. d. Peraturan-peraturan daerah.
3.	Hak asasi manusia.	a. Hak dan kewajiban anak. b. Hak dan kewajiban anggota masyarakat.
4.	Kebutuhan warga Negara	a. Hidup gotong royong. b. Harga diri sebagai warga masyarakat. c. Kebebasan berorganisasi. d. Menghargai keputusan bersama.
5.	Konstitusi Negara	-
6.	Kekuasaan dan politik	a. Pemerintah desa dan kecamatan. b. Pemerintah daerah. c. Pemerintah pusat.
7.	Pancasila	a. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara. b. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

⁶²Novi Febriana, “Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SDN 01 Nerigi”, *Stain Curup* (2017), h. 125.

8.	Globalisasi	a. Globalisasi di lingkungannya. b. Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi.
----	-------------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak semua ruang lingkup PKn dapat dijabarkan kedalam materi-materi pembelajaran khususnya pada tingkatan sekolah dasar. Ruang lingkup PKn di sekolah dasar hanya mencakup tujuh substansi, yaitu persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum, dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi. Sebenarnya, ruang lingkup PKn sama pada setiap jenjang pendidikan, yang membedakan adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasan ruang lingkup yang disesuaikan dengan tingkatan sekolah. Apabila materi pembelajaran PKn SD kelas V semester 2 dilihat berdasarkan tabel di atas, maka materi pembelajarannya termasuk ke dalam ruang lingkup kebutuhan warga negara. Materi pembelajaran PKn SD kelas V semester 2 meliputi kebebasan berorganisasi dan menghargai keputusan bersama.

Materi pembelajaran PKn SD kelas V semester 2 mengandung tiga komponen utama Pendidikan Kewarganegaraan yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Komponen-komponen tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan/ kecakapan kewarganegaraan (*civic PKn lls*) dan sikap/ watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) pada PKn SD kelas V semester 2 terdiri dari mendeskripsikan pengertian organisasi, menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Sedangkan dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civic PKn lls*) adalah menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah. Dimensi sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat tercermin dari mematuhi keputusan bersama.⁶³

B. Tinjauan Pustaka

1. Berdasarkan data Hasil belajar yang didapat oleh peneliti dari guru mata pelajaran PKn, dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian dari PKn ada 31 peserta didik dan yang telah memenuhi KKM sebanyak 18 peserta didik atau sebanyak 58 %. Yang belum mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik atau 42%. Peneliti akan menganalisis prestasi peserta didik yang

⁶³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 55.

terjadi pada nilai ulangan berikutnya, dibantu dengan data pra-penelitian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, tentang Hasil belajar akibat dari dampak wabah *COVID-19* di kelas IV SDN Bumi Agung Kalianda untuk mata pelajaran PKn.

2. Peneliti pun melakukan pra-penelitian dengan membandingkan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Lina Novianti dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismara Al Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Card Sort* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,099$ dengan sampel sebanyak 60 peserta didik dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $F_{tabel} = F(0,05,60) = 0,75$. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.⁶⁴
3. Penelitian relevan selanjutnya adalah Nopita Hardiyanti yang berjudul Analisis Pembelajaran PKn dalam Membentuk Perilaku Filantropi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong dengan hasil penelitian bahwa, bahwa upaya yang dilakukan dalam membentuk filantropi siswa kelas V di MIN 01 Rejang Lebong melalui pembelajaran PKn, dilakukan perencanaan RPP dan silabus, koordinasi dan konsultasi dengan wali kelas, waka kurikulum, dan kepala madrasah untuk pengembangan silabus, merumuskan tujuan pembelajaran dalam penanaman filantropi (kepedulian sosial) yang dikaitkan dengan RPP, menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan penilaian terhadap sikap filantropi setiap 3 bulan sekali, melakukan tindak lanjut berupa analisis kendala dan kegagalan yang dihadapi untuk dicari jalan keluar.⁶⁵

⁶⁴Lina Novianti dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismara Al Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi UIN RIL*, h. ii.

⁶⁵Nopita Hardiyanti, "Analisis Pembelajaran PKn dalam Membentuk Perilaku Filantropi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong". *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019. h. ix.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Bumi Agung
- b. Alamat : Jl. Veteran No. 05 Kalianda
 - Kelurahan : Bumi Agung
 - Kecamatan : Kalianda
 - Kabupaten : Lampung Selatan
 - Propinsi : Lampung
 - Nomor Stastik Sekolah : 101120118023
- c. Tahun Berdiri beroperasi : 1952
- d. Status Kepemilikan Tanah : Milik Negara
- e. No. Surat Tanah/SK : 642.2/3238.a/2/PK/1997
- f. Luas Tanah : 1624 M²
- g. Nama Kepala Sekolah : Hj. Martini, S.Pd
- h. No. SK Kepala Sekolah : 821/66.a/IV.04?2007
- i. Rekening Sekolah : SDN Bumi Agung
 - a) Nama : SDN Bumi Agung
 - b) Nomor : 383.03.06.05209.7
 - c) Pada Bank : Lampung

2. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi

“Menjadikan sekolah yang unggul berdasarkan imam dan taqwa”

Indikator :

 - 1) Unggul dalam peningkatan nilai UAN.
 - 2) Unggul dalam disiplin.
 - 3) Unggul dalam pencapaian KKM.
 - 4) Unggul dalam lomba mata pelajaran.
 - 5) Unggul dalam ekstra kurikuler.
 - 6) Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- b. Misi
 - 1) Mengembangkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

- 3) Meningkatkan professional Pendidik melalui pendidikan dan latihan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara belajar aktif, kreatif serta menyenangkan.

c. Tujuan

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk pencapaian tujuan tersebut Sekolah Dasar Negeri Bumi Agung menetapkan target pencapaian berikut :

- 1) Terlaksananya program pendidikan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Sekolah memiliki KTSP yang memenuhi standar isi sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 22 tahun 2006.
- 3) Sekolah telah memiliki tenaga pendidikan yang memadai.
- 4) Sekolah telah memiliki standar sarana dan fasilitas pendidikan KBM dan hasil belajar Peserta didik.
- 5) Standar ketentuan belajar minimal untuk seluruh mata pelajaran mencapai rata-rata dan standar kelulus dan untuk UN.

3. Perkembangan Sekolah

a. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN Bumi Agung berdiri pada tahun 1951 dan mulai beroperasi pada tahun 1952 pertamakalinya. SD ini bernama SDN 3 Kalianda dan pada tahun 1997 diganti dengan nama SDN Bumi Agung. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah antara lain:

- | | | |
|----|----------------------|-------------------------|
| 1. | Hi. Asyari | Tahun 1952 s/d 1979 |
| 2. | A. Nikman Abdullah | Tahun 1979 s/d 1986 |
| 3. | Rumyati. R | Tahun 1986 s/d 1996 |
| 4. | Dra. Jumah | Tahun 1996 s/d 1998 |
| 5. | Rusmaini K. S.Pd | Tahun 1998 s/d 2007 |
| 6. | Ernawati Saleh, S.Pd | Tahun 2007 s/d 2018 |
| 7. | Ibrsahim, S.Pd.SD | Tahun 2018 s/d 2019 |
| 8. | Hj. Martini, S.Pd | Tahun 2019 s/d Sekarang |

Demikianlah perkembangan Sekolah dari tahun berdirinya sampai dengan sekarang dengan jumlah 497 Peserta didik, terdiri dari laki-laki 262 Peserta didik dan perempuan 235 Peserta didik.

2) Biodata Kepala Sekolah.

- a. Nama dan Gelar/NIP : Hj. Martini, S.Pd / 19651215 198603 2 003
- a) Tempat Tanggal Lahir/Umur : Madiun, 15-12-1965
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) Pendidikan Terakhir : S1
- d) Pangkat/Golongan : Pembina / IV/a
- e) Pengangkatan Pertama Jadi Guru : IV/b
- f) Pengalaman jadi Kepala Sekolah : -
- g) Pertama diangkat jadi kepala Sekolah : -
- h) Diangkat Kepala Sekolah di SD ini : 15-12-2019
- i) Penataran/Diklat yang pernah diikuti : -

3) Data Kelulusan.

Tahun Ajaran	Kelulusan Peserta didik		Nilai Rata-Rata		% Peserta didik yg Melanjutkan ke SLTP			
	Jumlah	Prosen	Target	Hasil	Paforit	Baik	Sedang	Kurang
2014 / 2015	54	100 %	6,50	7.45	49	3	1	
2015 / 2016	68	100 %	6,50	7.16	58	4	3	
2016 / 2017	62	100 %	6,50	7.31	54	4	1	
2017 / 2018	66	100 %	6,50	7.34	43	16	5	
2018 / 2019	70	100 %	6,50	7.56	50	15	2	
2019/ 2020	64	100 %	6.50	7.56	45	30	25	

4) Data Output

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi		Nilai Terendah		Nilai Rata-rata		Jumlah Peserta didik			Rombel
	Sek	Kec	Sek	Kec	Sek	Kec	L	P	Jml	
2014/ 2015	8.85		5.00		7.45		225	210	435	12
2015/2016	8.90		5.43		7.16		227	240	467	14
2016/2017	9.05		5.57		7.31		233	228	261	15

2017/2018	9.45		5.23		7.34		238	239	477	14
2018/2019	9.90		5.22		7.56		243	233	476	15
2019/ 2020	8.20		3.50		5.85		249	240	489	15

4. Keadaan Peserta Didik 4 Tahun

a. Penerimaan Peserta Didik Baru

Tahun Ajaran	Jumlah Murid						Keterangan
	Pendaftar	Diterima	Prosen	L	P	Rombel	
2016 / 2017	120	85	72 %	38	43	3	
2017 / 2018	120	90	95 %	44	50	3	
2018 / 2019	120	90	95 %	54	38	3	
2019/ 2020	120	90	95 %	55	44	3	

b. Jumlah Peserta Didik 4 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			Jml I-VI
	L	P	J M	L	P	J M	L	P	J M	L	P	J M	L	P	J M	L	P	J M	
2016/ 2017	38	43	81	54	35	89	36	40	76	45	39	84	36	33	69	24	38	62	461
2017/ 2018	44	50	94	37	33	70	47	37	84	39	38	77	37	49	86	34	32	66	477
2018/ 2019	54	38	92	42	47	89	35	37	72	41	37	78	36	36	72	34	36	70	476
2019/ 2020	55	44	99	51	40	91	38	47	85	35	38	73	41	36	77	29	35	64	489

c. Keadaan Peserta Didik Menurut Tingkat, Jenis Kelamin Dan Umur (2008/2009)

Tahun kelahiran (umur)	Jumlah Peserta didik menurut tingkat dan jenis kelamin												Jm
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat V I		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
(<= 5 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(6 Th)	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
(7 Th)	-	-	31	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(8 Th)	-	-	18	15	20	23	-	-	-	-	-	-	-
(9 Th)	-	-	-	-	16	15	23	21	-	-	-	-	-

(10 Th)	-	-	-	-	-	-	20	14	19	24	-	-	-
(11Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	11	10	18	14	-
(12 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	13	21	-
(13 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	-
(14 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(15 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(16 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

d. Jumlah Rombongan Belajar Peserta Didik Tinggal Kelas Dan *Drop Out*.

Tahun Ajaran	Jumlah Rombongan Belajar							Jumlah Peserta didik Tinggal Kelas						
	Kl. 1	Kl. 2	Kl. 3	Kl. 4	Kl. 5	Kl. 6	Jm	Kl. 1	Kl. 2	Kl. 3	Kl. 4	Kl. 5	Kl. 6	Jm
2016/2017	3	3	2	2	2	2	15	7	6	4	1	3	-	20
201 /2018	3	3	2	3	2	2	15	9	6	10	7	3	-	35
2018/2019	3	3	2	2	2	2	14	7	5	2	-	4	-	18
2019/2020	3	3	3	2	2	2	15	-	-	-	-	-	-	

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta didik <i>Drop Out</i>						
	Tkt. 1	Tkt. 2	Tkt. 3	Tkt. 4	Tkt. 5	Tkt. 6	Jumlah
2015/2016	-	-	-	-	-	-	-
2006/2007	-	-	-	-	-	-	-
2007/2008	-	-	-	-	-	-	-
2008/2009	-	-	-	-	-	-	-
2009/2010	-	-	-	-	-	-	-

e. Nilai Rata-Rata Kelulusan 4 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Agama		PKn		B. Indonesia		Matematika		IPA	
	Sek	Kec	Sek	Kec	Sek	Kec	Sek	Kec	Sek	Kec
2015/2016	6.98		7.53		7.71		5.72		6.81	
2016/2017	7.45		7.70		7.85		5.54		6.90	
2017/2018	7.02		7.29		7.44		6.15		6.67	
2018/2019	7.70		8.00		7.57		5.19		6.80	

[illegible][illegible]

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan ditinjau dari tingkat Pendidikan

Pendidikan Tertinggi	Pendidik Tetap			Gr. Tidak Tetap		Fungsional lain		Jumlah TU	
	PNS	DPK	G. Bantu	Murni	Sek lain	Tetap	Tdk Tetap	Tetap	Tdk Tetap
S3 / S2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S1	3	-	-	2	-	-	-	-	-
D3 / Samud	-	-	-	-	-	-	-	-	1
D2	9	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA	4	-	-	2	-	-	-	-	1
SLTP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	16	-	-	4	-	-	-	-	2

b. Ditinjau dari Usia dan Pengalaman Kerja.

[illegible]

Pendidik Honorer	-	4	-	-	-	-	-	3	-	-	-	1
Jumlah	1	9		4	1	5	-	7	1	-	1	11

c. Tenaga Kependidikan PNS

Status Kepegawaian	Usia						Pengalaman Mengajar					
	< 40 Th		41-55 Th		> 55 Th		< 10 Th		11-20 Th		> 20 Th	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pesuruh /Pelayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tenaga Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Honorer

Status Kepegawaian	Usia						Pengalaman Mengajar					
	< 40 Th		41-55 Th		> 55 Th		< 10 Th		11-20 Th		> 20 Th	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Guru	-	4	-	-	-	-	-	3	-	-	-	22
Tata Usaha	1	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-
Pustakawan	-	1	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-
Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pesuruh /Pelayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tenaga Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1	5	-	-	-	-	3	6	-	-	-	22

e. Formasi Pendidikdan Tenaga Fungsional Lainnya.

Pendidik Mata Pelajaran/Pendidikelas	Jumlah Personil				Kesesuaian latar belakang Pendidik		Keterangan Ttg Rangkap Mengajar MP
	Di perlukan	Yg ada	Lebih	Honor	Sesuai	Tdk Sesuai	
Pendidik Kelas I	3	3	-	-	-	-	-
Pendidik Kelas II	3	3	-	-	-	-	-
Pendidik Kelas III	3	3	-	2	-	-	-
Pendidik Kelas IV	2	2	-	-	-	-	-
Pendidik Kelas V	2	2	-	-	-	-	-
Pendidik Kelas VI	2	2	-	-	-	-	-
Pendidikan Agama							
a. Islam	2	2	-	2	-	-	-
b. Khatolik	-	-	-	-	-	-	-
c. Protestan	-	-	-	-	-	-	-
d. Hindu	-	-	-	-	-	-	-
e. Budha	-	-	-	-	-	-	-
Pendidik Olahraga	2	1	-	-	-	-	-
Pendidik Mulok	2	1	-	-	-	-	-
Pendidik SBK	2	-	-	-	-	-	-

6. Sarana dan Prasarana

a. Ruang / Gedung

Jenis Ruang	Jumlah	Luas/ Ukuran	Cukup/ Kurang	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Belajar/Lokal	7	80	Kurang	-	4	-
R. Kepala Sekolah	1	40	Cukup	Baik	-	-
Ruang Guru	1	64	Cukup	Baik	-	-
Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
Ruang Bimbingan BK	-	-	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	64	Cukup	-	R. Ringan	-
Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-

Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	-
Ruang UKS	1	9	Cukup	-	R. Ringan	-
Ruang Komite Sekolah	-	-	-	-	-	-
Ruang RPL	-	-	-	-	-	-
Gedung PSB	-	-	-	-	-	-
Aula	-	-	-	-	-	-
Gudang	1	16	Cukup	-	R. Ringan	-
WC/Kamar Mandi	2	2	Cukup	Baik	-	-
Pos Satpam	-	-	-	-	-	-
Lapangan Upacara	1	100	Cukup	-	-	-
Lapangan Basket	-	-	-	-	-	-
Lapangan Bola Voly Mini	-	-	-	-	-	-
Lapangan Lompat Jauh	-	-	-	-	-	-
Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	-	-	-
Lapangan Tenis Meja	1	-	-	-	-	R. Berat
Rumah Dinas Penjaga	1	36	Cukup	-	R. Ringan	-
Kantin Sekolah	-	-	-	-	-	-
Musola	-	-	-	-	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada deskripsi data penelitian ini, peneliti melakukan dengan beberapa teknik, di antara teknik tersebut adalah: observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan awal penelitian adalah menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di SDN Bumi Agung Kalianda. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan wawancara guru Pkn kelas V di SDN Bumi Agung Kalianda. Kemudian menyusun langkah-langkah observasi yang akan dilakukan peneliti. Dibuatnya langkah-langkah ini adalah agar peneliti terfokus pada judul yang peneliti tulis yaitu tentang Analisis Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SDN Bumi Agung Kalianda

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terkait hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi *Card Sort*. Peneliti melakukan observasi dimulai

dengan bergabungnya digrup *whatsapp* kelas yang terdiri dari pendidik dan peserta didik dikelas 5. Selanjutnya peneliti meminta daftar 31 peserta didik beserta orang tuanya yang akan dijadikan sampel penelitian nantinya. Lalu pendidik memilih 15 peserta didik beserta orang tuanya disesuaikan dengan indikator yang dibutuhkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan judul penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan di *grup whatsapp* kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan PKN kelas V terkait prestasi belajar secara daring yang dilakukan oleh pendidik. Selanjutnya peneliti mendatangi satu persatu 15 peserta didik beserta orang tuanya untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Dari deskripsi di atas, peneliti akan membahas secara rinci. Adapun yang akan peneliti bahas adalah hasil wawancara yang peneliti dapatkan serta pengamatan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan serta penguatan dari hasil angket yang peneliti dapatkan tentang apakah pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik selama masa pandemic terjadi. Adanya hambatan terkait pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah khususnya peserta didik di SDN Bumi Agung Kalianda, kurangnya pemahaman walimurid dan peran penting walimurid dalam pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang dianalisis dan diinterpretasikan akan dibahas di bab IV.

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara (Untuk Pendidik)

Subjek Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Penerapan <i>Card Sort</i>	Membagikan selembat kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.	1, 2	2
	Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.	3	1
	Peserta didik akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.	4, 5	2
	Peserta didik diminta untuk	6, 7	2

	menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.		
	Seorang peserta didik memegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.	8, 9	2
	Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.	10, 11	2
	Pendidik memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut	12, 13	2
Kemampuan Hasil Belajar.	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	14, 15	2
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.	16, 17	2
	Peserta didik merespon pertanyaan pendidik.	18, 19	2
	Peserta didik bersemangat dalam mengerjakan tugas.	20, 21	2
	Peserta didik berani mengajukan pendapat kepada pendidik/peserta didik lain.	22, 23	2
	Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah sosial.	24, 25	2

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
(Untuk Peserta Didik)

Subjek Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Penerapan <i>Card Sort</i>	Membagikan selembaar kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.	1, 2	2
	Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.	3	1
	Peserta didik akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.	4, 5	2
	Peserta didik diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.	6, 7	2
	Seorang peserta didik pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.	8, 9	2
	Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.	10, 11	2
	Pendidik memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut	12, 13	2
Kemampuan Hasil Belajar.	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	14, 15	2
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.	16, 17	2
	Peserta didik merespon pertanyaan pendidik.	18, 19	2
	Peserta didik bersemangat dalam mengerjakan tugas.	20, 21	2
	Peserta didik berani mengajukan pendapat kepada pendidik/peserta didik lain.	22, 23	2

	Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah sosial.	24, 25	2
--	---	--------	---

2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 7

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi
(Untuk Pendidik)**

Subjek Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Penerapan <i>Card Sort</i>	Membagikan selembaar kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.	1, 2	2
	Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.	3	1
	Peserta didik akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.	4, 5	2
	Peserta didik diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.	6, 7	2
	Seorang peserta didik pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.	8, 9	2
	Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.	10, 11	2
	Pendidik memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut	12, 13	2

Kemampuan Hasil Belajar.	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	14, 15	2
	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.	16, 17	2
	Peserta didik merespon pertanyaan pendidik.	18, 19	2
	Peserta didik bersemangat dalam mengerjakan tugas.	20, 21	2
	Peserta didik berani mengajukan pendapat kepada pendidik/peserta didik lain.	22, 23	2
	Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah sosial.	24, 25	2

3. Kisi-Kisi Dokumentasi

Tabel 8
Kisi-Kisi Dokumentasi

Variabel	Indikator	Bukti Data
Prestasi Belajar	Hasil UAS kenaikan kelas PKN .	Audio dan dokumentasi hasil UAS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat strategi pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Wawancara dengan pendidik kelas V dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda. Saat dilakukan proses tersebut guna untuk menelaah hasil penelitian yang diperoleh dengan wawancara sebagai metode pokoknya, dan menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data itu. Pengolahan data ini diperoleh dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda. Untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Persiapan Pendidik dalam Penerapan Strategi *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SD N Bumi Kalianda

Pada bagian ini, uraian selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian berupa data yang diangkat dan hasil observasi dan wawancara, yang peneliti adakan dengan kepada sekolah dan pendidik kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa strategi *card sort* yang telah dilakukan pendidik dalam Meningkatkan hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda adalah:

- a. Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum seperti: Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran PKn.
- c. Instrumen observasi aktivitas pendidik.
- d. Instrumen observasi aktivitas peserta didik.
- e. Media pembelajaran.
- f. Evaluasi pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik, pada saat ingin memulai pelajaran menerapkan strategi *card sort*, ialah menyiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP, menyiapkan RPP sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran,

menyampaikan indikator pembelajaran sebagai acuan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan agar peserta didik memahami pembahasan yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang pendidik melalui sebuah media kartu pembelajaran, dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada peserta didik setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran. Pendidik juga memerintahkan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan demonstrasi mengenai materi berorganisasi dengan menggunakan buku paket masing-masing sesuai kelompok.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam. Pendidik mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca doa bersama, pendidik melakukan apersepsi, pendidik menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 2 anak), pendidik menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan strategi *card sort*. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran, sebelumnya peserta didik diberi tugas dengan memberikan kartu kepada peserta didik secara acak dengan kategori sama, setelah itu peserta didik diminta untuk mencari kawan dengan berpasangan untuk menjelaskan di depan kelas setelah menemukan kartu dengan kategori yang sama. Pada awal pertemuan peserta didik A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh peserta didik B. Setelah peserta didik selesai menjelaskan kartu tersebut selanjutnya pendidik menjelaskan kartu tersebut, selanjutnya menjelaskan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu, agar peserta didik paham akan materi yang pendidik sampaikan. Dalam penerapan strategi *card sort* menentukan media (potongkan kartu) dan metode, strategi yang menyenangkan dengan menyesuaikan materi agar peserta didik dapat mudah untuk mengingat dan memahami materi. Pada saat melakukan observasi, peneliti mengacu pada teori Melvin L. Sillberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik mengerjakan tes formatif dari pendidik sebagai evaluasi.

2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi *Card Sort* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik**

Faktor pendukung tersebut meliputi yaitu suasana kelas yang menyenangkan, kondisi anak yang stabil/bisa dikendalikan. Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami pendidik dalam meningkatkan hasil belajar yaitu kurang adanya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya belajar, kedua disiplin sekolah, ketiga waktu sekolah dan jam pelajaran, Keempat lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga, yang tidak memperhatikan secara maksimal karena terbengkalai dengan kondisi ekonomi yang kurang dengan disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan serta motivasi kepada anaknya, kurangnya fasilitas media yang digunakan pendidik, dan lingkungan yang mendukung. Pendidik secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang pendidik pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

1. **Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada pendidik kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda. Wawancara yang diberikan kepada pendidik berisi 7 pertanyaan mengenai strategi *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar. Berikut pemaparan mengenai wawancara dengan pendidik kelas V yaitu Ibu Lasmini, S.Pd. pendidikan merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan berupa isi/ajaran yang secara seimbang agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung salah satunya dimana pendidik harus menyadari bahwa komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah adalah, relasi antar pendidik dan peserta didik merupakan relasi kewibawaan, yang artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya-mempercayai.

Pertanyaan pertama menanyakan bagaimana bapak/ibu memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social-emosional, moral, spiritual dan latar belakang social-budaya? Pendidik mengatakan bahwa dalam memahami aspek fisik dalam pertumbuhan biasanya meliputi perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, serta munculnya ciri-ciri kelamin skunder

dan primer. Pada aspek intelektual intelegensi pada masa ini tidak mudah untuk diukur, sebab tidak mudah terlihat perubahan kecepatan perkembangan kemampuan tersebut. Pada aspek sosial-emosional anak mengalami krisis identitas, sehingga mereka ingin mencari jati diri dan teman akrab karena pada masa ini ketegangan emosi meningkat akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Aspek moral dan spiritual merupakan perkembangan moral dan spiritual peserta didik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita semua. Demikian pula dalam proses pendidikan peserta didik baik itu di sekolah maupun di rumah. Aspek latar belakang sosial-budaya sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan oleh manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur-unsur sosial budaya peserta didik meliputi antara lain bahasa, kesenian, sistem religi, sistem kemasyarakatan dan sistem ekonomi. Kehidupan dan nilai sosial budaya peserta didik dalam kehidupannya selalu mendapatkan dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosio-budaya dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.⁶⁶

Pada pertanyaan kedua yaitu, bagaimana bapak/ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan seorang pendidik pada tanggal 25 Mei 2021 dalam materi tentang Organisasi. Persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menerapkan strategi *Card sort* ialah, Ibu Lasmini, S. Pd. menuturkan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus pembelajaran, membuat RPP, menyiapkan buku paket. Pada pertemuan ini tidak menggunakan media *card sort* pada materi pembelajaran tentang pengertian organisasi, dan tujuan berorganisasi yang akan diajarkan”.⁶⁷

Pendidik mengatakan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar berproses, pendidik harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar diri anak didik, harus pendidik

⁶⁶Peneliti, Wawancara, Pembelajaran Metode *Card Sort*, Kelas V Mata Pelajaran PKn, SD N Bumi Agung Kalianda, 25 Mei 2021.

⁶⁷Peneliti, Wawancara, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 25 Mei 2021.

hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Strategi dipilih dengan melihat kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengingat program yang dirancang bukan untuk kepentingan sendiri tetapi juga kepentingan sekolah. Proses belajar di dalam kelas hanya sekedar

Pertanyaan ketiga yaitu bagaimana bapak/ibu menerapkan strategi *card sort*? Ibu Lasmini, S. Pd. menuturkan bahwa:

“Selain silabus, RPP dan buku paket yang perlu saya persiapkan potongan kertas yang berisikan pengertian organisasi, dan jenis-jenis organisasi, tujuan organisasi. Metode *card sort* sudah pendidik terapkan dari 3 tahun yang lalu, metode tersebut pendidik terapkan.

Wawancara dengan peserta didik dan kepek sebagai informan Bapak Kepala SDN Bumi Agung Kalianda menyatakan:

“benar bapak memberitahukan kepada saya bahwa dalam pembelajaran PKn pada materi organisasi dapat menggunakan strategi *card sort* yaitu media kartu. Ketika dikantor pun beliau sedang memotong potongan berisikan nama organisasi, tujuan organisasi, atau materi yang akan diajarkan nantinya dikelas.”⁶⁸

Hal ini senada dengan yang diinformasikan oleh kepalasekolah bahwa persiapan dalam penerapan strategi pendidik menyiapkan potongan kertas yang berisikan materi. Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh peserta didik menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran hari ini kami belajar dengan menggunakan strategi *card sort* kata bapak. Peserta didik lainnya menyatakan bahwa “pertama bapak menyuruh kami duduk dengan rapi hari ini kami belajar tentang organisasi dengan menggunakan kartu secara berkelompok, Pertama ibu menyuruh kami duduk dengan rapih hari ini, kami akan belajar mengenai pengertian organisasi dan tujuan organisasi sesuai dengan materi yang sudah ibu Lasmini, S. Pd pada pembelajaran selanjutnya melalui daring, dengan menggunakan kartu secara berkelompok.”⁶⁹

Dari data di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pendidik memerintahkan peserta didik agar duduk dengan rapi karena mereka akan mempelajari pengertian organisasi dan tujuan

⁶⁸Peneliti, Wawancara, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 25 Mei 2021.

⁶⁹Peneliti, Wawancara, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 26 Mei 2021.

organisasi dengan menggunakan strategi *card sort* dengan duduk berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang pendidik PKn dan peserta didik di atas, maka dapat penulis pahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam Penerapan Strategi *Card Sort* ialah, menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, buku paket, dan menyiapkan Potongan kertas berisikan pokok materi serta peserta didik diperintahkan mengatur posisi tempat duduk sesuai kelompok.

Pertanyaan keempat bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran yang mendidik baik di kelas dengan memperhatikan standart keamanan yang di dipersyaratkan di masa pandemi? Pendidik mengatakan untuk melaksanakan pembelajaran interaktif menggunakan teknologi yang ada, memanfaatkannya sebaik mungkin, dengan memberikan link link pembelajaran dan juga beberapa aplikasi Wa, Google Meet untuk melakukan proses pembelajaran.

Pertanyaan kelima yang diajukan mengenai bagaimana bapak/ibu menyediakan kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik mencapai hasil yang optimal? Pendidik mengatakan bahwa Tujuan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Tugas pendidik yaitu melakukan pengelolaan pembelajaran (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian). Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal. Pendidik melakukan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang pendidik buat sesuai dengan kurikulum, metode yang diajarkanpun sudah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *card sort*, dan dukungan dari beberapa hal untuk mendorong hasil belajar peserta didik secara optimal.

Pertanyaan keenam membahas mengenai bagaimana bapak/ibu memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain? Narasumber mengatakan bahwa untuk mengomunikasikan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik, pendidik dapat berperan sebagai koordinator dan inovator. Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajaran. Untuk mendukung strategi yang menghasilkan komunikasi yang efektif, emperik, dan santun secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk lain,

pendidik memanfaatkan sarana prasana yan ada, pendidik menguasai kompetensi pedagogik secara profesional.⁷⁰

Pertanyaan ketujuh mengenai bagaimana bapak/ibu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial? Narasumber menjelaskan bahwa pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan ini berkenaan dengan evaluasi pembelajaran menyangkut pelaksanaan evaluasi dengan instrumen evaluasi yang digunakan meliputi tujuan, proses dan instrumen evaluasi hasil belajar.⁷¹

2. Observasi

Observasi yang dilakukan selama penelitian merupakan proses peneliti dalam mengamati strategi *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta. Observasi dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021 sampai 20 Juni 2021 di SD N Bumi Agung Kalianda. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa saat ini dunia tengah dihadapkan dengan sebuah fenomena pandemi Covid-19. Mendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi mengenai proses belajar yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dengan berlakunya pembelajaran secara daring ini maka mengharuskan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁷²

Observasi pertama yang dilakukan pada hari senin tanggal 24 Mei 2021 yaitu pendidik melakukan pengajaran secara daring melalui whatsapp group yang telah pendidik buat sejak masuk semester ganjil pada bulan juli. Whatsapp group menjadi wadah bagi pendidik dalam memberikan informasi terkait materi, tugas dan informasi lainnya. Pendidik memaksimalkan pada penyampaian materi secara jelas, singkat dan padat dengan sesekali memberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai penunjang saat proses belajar mengajar secara daring berlangsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan menciptakan proses belajar yang menyenangkan.

Observasi kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 Mei 2021 yaitu pendidik melakukan pembelajaran secara online melalui

⁷⁰Peneliti, Wawancara, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 26 Mei 2021.

⁷¹Peneliti, Wawancara, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 26 Mei 2021.

⁷²Peneliti, Observasi, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 24 Mei 2021.

grup whatsapp dengan mengirimkan vidio atau catetatan mulai dari materi yang akan diajarkan, dan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian setelah peserta didik memahami dan mengerjakan tugas maka peserta didik mengirimkan bukti belajarnya berupa foto atau vidio kedalam grup whatsapp tersebut. Pada observasi pertama yang telah dilakukan pendidik mengajarkan materi yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran pun berjalan secara baik dan efesien.⁷³ Pendidik melakukan pembelajaran secara online melalui grup whatsapp dengan mengirimkan catatan mulai dari materi yang akan diajarkan, dan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, pendidik yang menjelaskan di pertemuan sebelumnya, memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan, dan didiskusikan. Kemudian, peserta didik mengirimkan tugas mereka melalui demonstrasi video ke grup whatsapp, langkah-langkah yang pendidik lakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam silabus dan RPP.⁷⁴

Observasi ketiga dilakukan pada hari kamis tanggal 3 Juni 2021 yaitu pendidik melakukan pembelajaran secara luring atau *offlined* dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok, kelompok A akan datang jam 8-10, kelompok B datang jam 10-12. Pendidik membagi kartu kepada masing-masing peserta didik, dengan memberikan stimulus mengenai materi organisasi yang sudah dijelaskan dalam 2 kali pembelajaran. Dengan demikian setelah peserta didik memahami dan mengerjakan tugas mereka diminta untuk datang kedepan kelas, dan menjelaskan bagian kertas yang mereka dapatkan didepan kelas. Obervasi selanjutnya digunakan untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk ulangan harian, berupa tes tertulis dan lisan yang dilakukan ketika pembelejaran berlangsung, dan tes lisan dilakukan untuk tebak cepat oleh peserta didik dan pendidik.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data dokumentasi dari hasil nilai ulangan harian peserta didik dengan melakukan analisis kompetensi pedagogik pendidik. Adapun nilai-nilai ulangan harian peserta didik yang terlampir dan nilai ulangan setelah dilakukan analisis kompetensi

⁷³Peneliti, Observasi, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 24 Mei 2021.

⁷⁴Peneliti, Observasi, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 28 Mei 2021.

pedagogik yang terlampir. Dengan menggunakan metode *card sort* pendidik pada kelas V mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik, mulai dari KKM 75 yaitu terdapat 20 peserta didik yang tuntas dengan baik dan 6 peserta didik yang masih belum tuntas. Dokumentasi selanjutnya yaitu pendidik menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kaidah nya walaupun pembelajaran dilakukan secara online.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah tersusun sistematis yang diantaranya: materi pembelajaran, metode pembelajaran, waktu pembelajaran yang berurut sesuai dengan langkah-langkahnya. Materi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan silabus kurikulum pembelajaran disekolah.

Setelah melihat dan mengamati hal-hal yang terjadi maka diperlukannya analisis data. Tujuan dari analisis data sendiri adalah untuk mempermudah pembaca dan meminterpretasikannya dengan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya, dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Tabel 9
Triangulasi Sumber

Pertanyaan Penelitian	Informan		Pola
Persiapan Pendidik dalam Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SD N Bumi Kalianda	Cara yang saya lakukan yang pertama adalah: Memulai pelajaran menerapkan strategi <i>card sort</i> , ialah menyiapkan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan RPP, menyiapkan RPP sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran, menyampaikan indikator pembelajaran sebagai acuan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika	Informan 1 Pendidik: suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan berupa isi/ajaran yang secara seimbang agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Untuk mencapai	Dalam sumber data wawancara dan dokumentasi. a. Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran kurikulum seperti: Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b. Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran PKn.

	<p>mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan agar peserta didik memahami pembahasan yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang pendidik melalui sebuah media kartu pembelajaran, dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada peserta didik setelah selesai mengikuti sebuah pembelajaran.</p>	<p>tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung salah satunya dimana pendidik harus menyadari bahwa komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah adalah, relasi antar pendidik dan peserta didik merupakan relasi kewibawaan, yang artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya-mempercayai.</p> <p>1. Untuk mengetahui</p>	<p>c. Media pembelajaran. d. Evaluasi pembelajaran.</p>
	<p>Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 2 anak), pendidik menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan strategi <i>card sort</i>. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran, sebelumnya peserta didik diberi tugas dengan memberikan kartu kepada peserta didik secara acak dengan kategori sama, setelah itu peserta didik diminta untuk mencari kawan dengan berpasangan untuk menjelaskan di depan kelas setelah</p>	<p>karakteristik peserta didik pendidik perlu. mengatakan bahwa dalam memahami aspek fisik dalam pertumbuhan biasanya meliputi perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, serta munculnya ciri-ciri kelamin skunder dan primer. Pada aspek intelektual intelegensi</p> <p>Pada aspek sosial-emosional anak mengalami krisis identitas, sehingga mereka</p>	<p>Dalam sumber data observasi. Mengacu pada teori Melvin L. Sillberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik mengerjakan tes formatif dari pendidik</p>

	<p>menemukan kartu dengan kategori yang sama. (sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik).</p>	<p>ingin mencari jati diri dan teman akrab karena pada masa ini ketegangan emosi meningkat akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Aspek moral dan spiritual merupakan perkembangan moral dan spiritual peserta didik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita semua. Demikian pula dalam proses pendidikan peserta didik baik itu di sekolah maupun di rumah. Aspek latar belakang sosial-budaya sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan oleh manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur-unsur sosial budaya peserta didik meliputi antara lain bahasa, kesenian, sistem religi, sistem kemasyarakatan dan sistem ekonomi. Kehidupan dan nilai sosial budaya</p>	<p>sebagai evaluasi.</p>
--	--	---	--------------------------

		<p>peserta didik dalam kehidupannya selalu mendapatkan dan dipengaruhi oleh nilai nilai sosio-budaya dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.</p> <p>Pendidik mengatakan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar berproses, pendidik harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar diri anak didik, harus pendidik hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan</p>	
--	--	---	--

		<p>belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Strategi dipilih dengan melihat kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Informan 2 (Kepala Sekolah)</p> <p>Pada pembelajaran hari ini kami belajar dengan menggunakan strategi card sort kata bapak. Peserta didik lainnya menyatakan bahwa “pertama bapak menyuruh kami duduk dengan rapi hari ini kami belajar tentang organisasi dengan menggunakan kartu secara berkelompok, Pertama ibu menyuruh kami duduk dengan rapih hari ini, kami akan belajar mengenai pengertian organisasi dan tujuan organisasi sesuai dengan materi yang sudah ibu Lasmini , S. Pd</p>	<p>Dari data di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pendidik memerintahkan peserta didik agar duduk dengan rapi karena mereka akan mempelajari pengertian organisasi dan tujuan organisasi dengan menggunakan strategi <i>card sort</i> dengan duduk berkelompok.</p>
--	--	---	---

		pada pembelajaran selanjutnya melalui daring, dengan menggunakan kartu secara berkelompok.”	
	Informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial.	Informan 1 Pendidik: Narasumber menjelaskan bahwa pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan ini berkenaan dengan evaluasi pembelajaran menyangkut pelaksanaan evaluasi dengan instrumen evaluasi yang digunakan meliputi tujuan, proses dan instrumen evaluasi hasil belajar.	
Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi <i>Card Sort</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.	Faktor pendukung tersebut meliputi yaitu suasana kelas yang menyenangkan, kondisi anak yang stabil/bisa dikendalikan. Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami pendidik dalam meningkatkan hasil belajar yaitu kurang adanya	Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajaran. Untuk mendukung	Pendidik secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada

	<p>kesadaran dari peserta didik akan pentingnya belajar, kedua disiplin sekolah, ketiga waktu sekolah dan jam pelajaran, Keempat lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga, yang tidak memperhatikan secara maksimal karena terbelenggu dengan kondisi ekonomi yang kurang dengan disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan serta motivasi kepada anaknya, kurangnya fasilitas media yang digunakan pendidik, dan lingkungan yang mendukung.</p>	<p>strategi yang menghasilkan komunikasi yang efektif, emperik, dan santun secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk lain, pendidik memanfaatkan sarana prasana yang ada, pendidik menguasai kompetensi pedagogik secara profesional.</p>	<p>seorang pendidik pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.</p> <p>Hal tersebut dapat terlihat dari sumber observasi yang peneliti lakukan: Observasi kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 Mei 2021 yaitu pendidik melakukan pembelajaran secara online melalui grup whatsapp dengan mengirimkan video atau catetatan mulai dari materi yang akan diajarkan, dan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian setelah peserta didik memahami dan mengerjakan tugas maka peserta didik mengirimkan bukti belajarnya berupa foto atau video kedalam grup whatsapp tersebut. Pada observasi pertama</p>
--	---	--	--

		<p>yang telah dilakukan pendidik mengajarkan materi yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran pun berjalan secara baik dan efisien. Pendidik melakukan pembelajaran secara online melalui grup whatsapp dengan mengirimkan catatan mulai dari materi yang akan diajarkan, dan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, pendidik yang menjelaskan di pertemuan sebelumnya, memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan, dan didiskusikan. Kemudian, peserta didik mengirimkan tugas mereka melalui demonstrasi video ke grup whatsapp, langkah-langkah yang pendidik</p>
--	--	---

			<p>lakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam silabus dan RPP.</p> <p>Observasi ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021 yaitu pendidik melakukan pembelajaran secara luring atau <i>offline</i> dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok, kelompok A akan datang jam 8-10, kelompok B datang jam 10-12. Pendidik membagi kartu kepada masing-masing peserta didik, dengan memberikan stimulus mengenai materi organisasi yang sudah dijelaskan dalam 2 kali pembelajaran. Dengan demikian setelah peserta didik memahami dan mengerjakan tugas mereka diminta untuk datang kedepan kelas, dan menjelaskan bagian kertas yang mereka dapatkan didepan kelas. Obervasi selanjutnya</p>
--	--	--	---

			digunakan untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk ulangan harian, berupa tes tertulis dan lisan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dan tes lisan dilakukan untuk tebak cepat oleh peserta didik dan pendidik.
--	--	--	---

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari teknik penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber atau subjek pada penelitian ini adalah pendidik, dan peserta didik kelas V SD N Bumi Agung Kalianda dapat disimpulkan bahwa pendidik dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan sangat erat dan mutlak. Artinya pendidik akan lebih memiliki makna secara edukatif jika pendidik itu mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tepat, akurat, serta relevan maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD SD N Bumi Agung Kalianda, wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *card sort* dapat berupa kemampuan pendidik untuk dapat memahami peserta didik baik secara jasmani atau rohani sehingga antara pendidik dan peserta didik memiliki hubungan emosional yang erat supaya terjalin komunikasi yang harmonis dalam pembelajaran. Pendidik harus memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik supaya dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dan juga harus menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan strategi yang digunakan secara optimal dan efisien. Adapun aspek-aspek yang termasuk kedalam hasil belajar peserta didik antara lain pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, pemahaman terhadap intruksi yang diberikan kepada peserta

didik, serta mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.⁷⁵



Gambar 1 Pendidik sedang Melakukan Pembelajaran dengan Menggunakan Card Sort.

Hasil dari penelitian ini pendidik sudah dapat memahami peserta didik, melakukan pengembangan rancangan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran serta telah menggunakan alat evaluasi yang tepat. Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada peserta didik. Selain itu pendidik dapat membimbing peserta didik dengan baik. Pendidik juga memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi peserta didik serta dapat menentukan solusi dan pendekatan yang tepat, pendidik menguasai strategi yang digunakan walaupun dengan keterbatasan waktu dan ruang. Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan apa yang mereka inginkan melalui kartu yang diberikan kepada peserta didik.⁷⁶

Strategi belajar sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran anak didik, oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki strategi dalam memberikan materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Persiapan yang dilakukan pendidik sebelum masuk kelas merupakan salah satu faktor yang cukup dominan, dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran akan dapat dikontrol jalannya dan keberhasilan pengajaran.⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi persiapan pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam penerapan strategi *card sort* adalah terlebih dahulu mempersiapkan silabus, merancang kegiatan pembelajaran ke dalam

⁷⁵Peneliti, Observasi, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 24 Mei 2021.

⁷⁶Peneliti, Observasi, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 26 Mei 2021.

⁷⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 171.

sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku paket, serta potongan ayat sebagai media dalam penerapan strategi *card sort*.⁷⁸ Pengembangan kurikulum atau silabus dan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Pendidik merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang telah direncanakan. Pendidik membuat dan mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik karena melalui RPP diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang terprogram.⁷⁹

Pendidik menyediakan bahan ajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi serta membiasakan peserta didik berinteraksi dengan menggunakan teknologi.⁸⁰ Media pembelajaran dapat merangsang untuk mengingat apa yang sudah dipelajari. Media yang baik akan mengaktifkan proses pembelajar dalam memberikan tanggapan dan, menimbulkan umpan balik. Penggunaan media pembelajaran serta sumber belajar yang beragam dapat mengidentifikasi bahwa pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sudah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Walaupun penggunaan terbilang masih sangat sederhana, ditambah dengan lingkungan yang kurang mendukung saat ini dikarenakan covid-19 membuat segala hal menjadi terbatas oleh jarak dan waktu. Berkaitan dengan peran pendidik sebagai evaluator, pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Alat evaluasi yang digunakan pendidik umumnya dalam bentuk tes tertulis, dengan menggunakan alat tersebut pendidik dapat mengukur prestasi belajar peserta didik, akan tetapi pendidik seharusnya lebih berinisiatif untuk menggunakan bentuk penilaian yang lain sehingga alat evaluasi lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD N Bumi Agung Kalianda, observasi pertama yang dilakukan pada hari senin tanggal 24 Mei 2021 yaitu pendidik melakukan pembelajaran secara online melalui grup whatsapp dengan mengirimkan video atau catatan mulai dari materi yang akan diajarkan, dan tugas yang diberikan pendidik. Dengan demikian setelah peserta didik

⁷⁸Peneliti, Wawancara, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 24 Mei 2021.

⁷⁹Tukiran Tanireja, Efi Miftah Faridli, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 112.

⁸⁰Riza Anugrah Putra, Mustofa Kamil, Joni Rahmat Pramuda, "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1 No. 1 (April 2017), h. 27.

memahami dan mengerjakan tugas maka peserta didik mengirimkan bukti belajarnya berupa foto atau video kedalam grup whatsapp tersebut. Pada observasi pertama yang telah dilakukan pendidik dengan mengajarkan sesuai pada langkah-langkah yang terdapat pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya pembelajaran berjalan secara baik dan efisien. Pada observasi kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 Mei 2021, pendidik melaksanakan pembelajaran secara online melalui grup whatsapp dengan mengirimkan video atau catatan materi yang akan dipelajari, dan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian peserta didik memahami materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Kemudian peserta didik mengirimkan bukti belajarnya berupa foto atau video kedalam grup whatsapp.⁸¹

Observasi ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021, pendidik melakukan pembelajaran secara luring dengan proses KBM seperti biasa, hanya berdurasi 2 jam, pendidik melakukan pembelajaran dengan kelompok yang sudah dibagi pada minggu sebelumnya. Dengan demikian setelah peserta didik memahami dan mengerjakan tugas maka peserta didik secara langsung, dan tugas-tugas sebelumnya di kirimkan kembali bukti belajarnya berupa foto atau video kedalam grup whatsapp tersebut. Pada pengamatan observasi, pendidik mengajarkan materi sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran pun berjalan secara baik dan efisien.⁸²

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti yang dilakukan di SD N Bumi Agung Kalianda diperoleh data nilai-nilai ulangan harian peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan analisis kompetensi pedagogik yang terlampir. Materi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan silabus kurikulum pembelajaran disekolah. Peneliti juga mendapatkan data bahwa pendidik juga menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kaidahnya walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah tersusun sistematis yang diantaranya terdapat materi pembelajaran, metode pembelajaran, waktu pembelajaran yang berurut sesuai dengan langkah-langkahnya.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *card sort* yang disesuaikan dengan materi, metode tersebut disesuaikan dengan langkah-langkah, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data, bahwa pendidik membagi dua kelompok guna meminimalisir kerumunan sesuai dengan

⁸¹Peneliti, Observasi, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 28 Mei 2021.

⁸²Peneliti, Observasi, Pendidik PKn Kelas V SD N Bumi Agung Kalianda, 3 Juni 2021.

anjaran pemerintah, kemudian pendidik menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan berupa pengertian organisasi, jenis-jenis, dan hal apa saja yang ada dalam organisasi, dan manfaatnya, kemudian pendidik membagikan beberapa kelompok sesuai dengan materi yang pendidik jelaskan, pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi nantinya dipertemuan selanjutnya, dan mengirimkan hasil tugas tersebut melalui video jika tidak ada pertemuan tatap muka dikarenakan kondisi pandemi saat ini. Kemudian peserta didik lainnya mendiskusikan tugas mereka sesuai dengan kartu yang mereka dapat, dan mendiskusikan hasil jawaban dari kelompok lain. Pada pertemuan berikutnya pendidik akan membahas dan melakukan evaluasi berupa tes soal tertulis dan lisan.

Hasil belajar peserta didik akan dikalkulasikan oleh pendidik secara berkala disetiap pengambilan nilai, hasil belajar berupa kognitif atau pengetahuan peserta didik mengenai materi yang pendidik sampaikan, dikala terjadi soal-soal yang kurang bisa dipahami dengan cepat, akan pendidik ulas terus menerus. Hasil belajar peserta didik nantinya akan menjadi nilai akhir, dan evaluasi pendidik, apakah terjadi perubahan yang signifikan, atau tidak. Pendidik pula akan bertanya kepada peserta didik, apakah pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami, apakah penggunaan dan pemanfaatan media yang tersedia bisa membantu, dikarenakan sarana dan prasana yang terbatas dan juga lingkungan serta kondisii yang kurang mendukung proses pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang dalam memahami materi, terlebih dalam pengejaran materi, materi mengalami perlambatan, dikarenakan pertemuan pembelajaran yang terjadi (*online/offline*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Dengan adanya analisis kompetensi pedagogik pendidik yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V di SD N Bumi Agung Kalianda yang berjalan secara bertahap dengan baik.

Kompetensi yang di miliki pendidik sudah cukup baik, untuk aspek memahami karakteristik peserta didik masih sebatas cara pendidik memahami karakteristik peserta didik, belum sampai pada pemahaman pendidik pada pemahaman pendidik terhadap karakteristik tersebut. Kemudian untuk aspek kemampuan pendidik dalam perancangan pembelajaran digunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam mengevaluasi pembelajaran. Serta pendidik mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan.

Kompetensi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terealisasi dengan baik, upaya yang dilakukan itu dapat menambah semangat peserta didik untuk lebih giat belajar dan supaya peserta didik memiliki motivasi belajar supaya kedepannya tidak mengalami kendala dalam belajar, dan dilakukan dengan menggunakan strategi yang bervariasi salah satunya adalah menggunakan strategi pembelajaran *card sort*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kompetensi pedagogik pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yaitu:

1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang lebih terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki pendidik.
2. Kepada pendidik dapat dengan kreatif, dan kritis dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan pembelajaran, serta pendidik memberikan pembinaan yang lebih untuk mengembangkan potensi peserta didik.
3. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan pada saat pembelajaran, peserta didik harus bisa memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Heru Muslim, *Media Pembelajaran di SD*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu, IAIN Bengkulu Pers, 2017.
- Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2. Desember 2017.
- Arpandi Wijaya, Ages Erest, et. al. Analisis Butir Soal Persiapan Ujian Nasional IPA SMP/MTs Tahun 2018 Sampai Dengan 2019 Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Lensa*, Vol. 9 No. 2. November 2019.
- Barbara Sanders. Fidelity Of Implementation Of Arts Integration In Middle School English Language Arts. *Journal Walden University*, Vol. 1 No. 1. August 2020.
- Chairul Anwar, et. al., The Effectiveness of Islamic Religious Education In The Universities: The Effects On The Students' Characters In The Era Of Industry 4.0. *Jurnal Tadris*. Oktober 2018.
- Dapertemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. AL WAAH, 2018.
- Destia Putri Dan Syofnidah Ifrianti. *Peningkatan Hasil Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasra Vol. 4 No. 1 : 2017.
- Enceng Yana, Neneg Nurjanah. Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 1. April 2017.
- F. Agnia, WRR. Hayu. Metode Sosiodrama Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Tauhidi*, Vol. 4 No. 1. April 2017.

Fakhrurrazi. Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1. Juni 2018.

Hilman Latief, Dede Rohmat, Epon Ningrum. Pengaruh Pembelajaran Konstektual Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Geo*, Vol. 14 No. 1. April 2017.

Ida Fiteriani. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Matematika Di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.

Ida Fiteriani, Baharuin. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2. Oktober 2017.

Lasmini, Wawancara dengan Peneliti, SDN Bumi Agung Kalianda, 21 Januari 2021.

M. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo, 2017.

Madinatur Rohmah, Nur Ruhman, Anita Dewi Utami. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al Hidayah. *Jurnal of Education Research*, Vol. 2 No. 3. Agustus 2020.

Marhadi Saputro, Yadi Ardiwan, Dona Fitriawan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2. Desember 2017.

Maria Oliver Hoyo, Dee Dee Allen, The Use Of Triangulation Methods In Qualitative Educational Researches. *Journal of College Science Teaching*, Vol. 1 No. 2. February 2017.

Maritis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2017.

Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar. *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2. Desember 2017.

Muhammad Rijal Fadli, Ajat Sudrajat. History Learning Module Based On Islamic Values On K. H. Hasyim Asy'ari's Jihad Resolution Material. *Jurnal Tadris*, Vol. 5 No. 1. June 2020.

- Muniroh. Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. 2020.
- Nalim, Santika Lya Diah Pramesti. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21 No. 1. Maret 2020.
- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nopita Hardiyanti. Analisis Pembelajaran PKn dalam Membentuk Perilaku Filantropi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019.
- Norman Syam. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 24 Th. XV. Oktober 2019.
- Novi Febriana. Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SDN 01 Nerigi. *Stain Curup* 2017.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Profesional. Hakekat Pembelajaran PPKn. *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. 2017.
- Puji Novita Sari. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyah Unggulan Gemolong. *Skripsi*, Vol. 2, No. 1 (Agustus 2017).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Sandra Mathison. Why Triangulate. *Journal Education Researches*, Vol. 2 No. 1. March 2018.
- Sri Setyaningih, Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Managemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 1. Januari 2018.

- Suciati Sudarisman. Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*, Vol. 2 No. 1. April, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Samusra Biru, 2017.
- Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Udin S. Winataputra, dkk. *Pembelajaran PKN di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Undang-Undang SISDIKNAS. UU RI Nomor 20 Tahun 2003*). Jakarta: Sinar Grafika, 2017. Cetakan ke-6.
- Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Wahab, Abdul Aziz & Sapriya. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Winarno. Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan: Standar Isi dan Pembelajarannya. *Jurnal Civics*, Vol. 3 No. 1. Juni 2017.
- Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.
- Witri Martinah. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermain Ulu Raya Kab. Rejang Lebong. *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 1. Juni 2018.
- Yuzarion. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. 2 No. 2. Juni 2017.